

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PADA PT TELKOM (PERSERO) DAN
PT INDOSAT (PERSERO)
PERIODE TAHUN 1996 SAMPAI TAHUN 2002**

SKRIPSI



ditulis oleh

Nama : Indra Septiandy
Nimor Mahasiswa : 96211106
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2004**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PADA PT TELKOM (PERSERO) DAN
PT INDOSAT(PERSERO)
PERIODE TAHUN 1996 SAMPAI TAHUN 2002**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



ditulis oleh

Nama : Indra Septiandy
Nimor Mahasiswa : 96211106
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2004**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 28 Mei 2004

Penulis

Indra Septiady

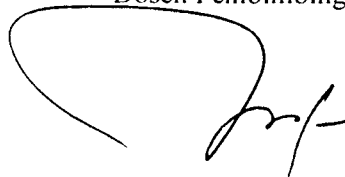
**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Telkom
(Persero) Dan PT Indosat (Persero)
Periode Tahun 1996 Sampai 2002**

Nama : Indra Septiady
Nomor Mahasiswa : 96211106
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 4 juni 2004

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Drs. Martono, SU

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

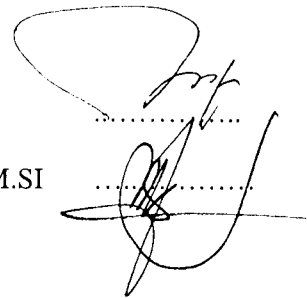
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. TELKOM
(PERSERO) DAN PT. INDOSAT (PERSERO) SELAMA PERIODE TAHUN 1996
SAMPAI 2002

Disusun Oleh: **INDRA SEPTIADY**
Nomor mahasiswa: 96211106

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 14 Juli 2004

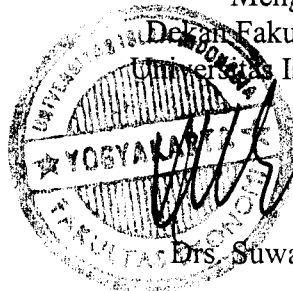
Penguji/Pemb. Skripsi : DRS. MARTONO, SU

Penguji : DRS. MURDIYONO TRIWIDODO, M.SI



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Ers. Suwarsono, MA



ABSTRAK

Mengadakan analisis penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak intern maupun ekstern. Bagi pihak intern digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana, kebijakan dan pengawasan yang lebih baik di masa mendatang. Bagi pihak ekstern digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan kebijakan investasi dana di perusahaan yang bersangkutan, apakah menguntungkan atau rugi. Dengan adanya laporan keuangan, masyarakat akan mengetahui kondisi perusahaan dan prospek perusahaan di masa akan datang, sehingga mereka akan dapat mempertimbangkan dalam penanaman dananya.

Berdasarkan kriteria atau ukuran-ukuran tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang telah ditentukan oleh pemerintah bagi badan-badan usaha milik negara (BUMN) yang ada di Indonesia, kita dapat mengetahui sehat tidaknya suatu perusahaan tertentu dengan menggunakan SK Menteri Badan Usaha Milik Negara RI NO. KEP-100/MBU/2002 sebagai dasarnya. Berdasarkan SK tersebut, maka penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara dinilai dari tiga aspek, yaitu aspek keuangan, operasional dan administrasi. Dengan melihat arti pentingnya kinerja keuangan perusahaan, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui perkembangan dan perbandingan kinerja keuangan yang dapat mencerminkan kondisi kesehatan PT TELKOM (persero) dan PT INDOSAT (persero) selama periode 1996-2002.

Berdasarkan analisis mengenai tingkat kesehatan finansial dengan penilaian kinerja keuangan BUMN berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Republik Indonesia No. KEP-100/MBU/2002 dan laporan keuangan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2002 pada PT Telekomunikasi (Persero) Tbk. dan PT Indosat (Persero) Tbk. dapat diketahui bahwa tingkat kinerja perusahaan yang mencerminkan tingkat kesehatan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2002 dinyatakan sehat. Dikarenakan kedua perusahaan tersebut dari periode tahun 1996-2002 memiliki tingkat kesehatan yang baik maka menanamkan investasi pada kedua perusahaan tersebut merupakan sebuah investasi yang menguntungkan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang mengambil permasalahan tentang “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT.Telkom (Persero) dan PT.Indosat (Persero) Periode Tahun 1996 Sampai Tahun 2002 ”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat, guna memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia.

Di dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak yang berbentuk moril maupun materiil yang banyak sekali manfaatnya bagi penulis di dalam pengumpulan bahan-bahan atau data.

Penulis menghaturkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang ikut membantu di dalam penulisan skripsi ini :

1. Bapak Drs. H. Martono, SU., selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberi nasehat, bimbingan dan pengarahan hingga selesainya skripsi ini.
2. Pimpinan dan segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang telah membantu memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.

3. Papi dan Mami yang telah memberikan dorongan dan bantuannya yang berbentuk moril maupun materiil.
4. Abangku Iwan, Ardi, Adikku Vera, dan Special Friend's Yose, yang memberi semangat, dukungan dan bantuannya kepada penulis.
5. Anak-anak Pamor, Ceper, Alan, Febi, Daus, Latif, Boskey serta anak-anak Seraton, Pak Dhe', Lodi, Jimmi, Guruh, Farid, NAP, dan Yosi, terima kasih atas hari-hari yang telah kita lalui.
6. Semua rekan yang telah membantu dan memberikan motivasi dan bantuan yang begitu banyak sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga jerih payah dan pengorbanan yang telah diberikan oleh semua pihak dapat dicatat sebagai amal kebajikan serta memperoleh imbalan pahala dari Allah SWT. Amien.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun kepada siapa saja yang membacanya.

Billahi Taufiq Walhidayah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Juni 2004

Penulis,

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
2.2. Landasan Teori.....	11
2.2.1. Pengaruh Laporan Keuangan.....	11
2.2.2. Arti Penting Laporan Keuangan.....	13
2.2.3. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	15
2.2.4. Fungsi Laporan Keuangan.....	15
2.2.5. Tujuan Laporan Keuangan.....	16
2.2.6. Kinerja Keuangan.....	16
2.2.7. Analisis Ratio Laporan Keuangan.....	17
2.2.8. Penilaian Kesehatan BUMN.....	21
2.2.8.1. Return On Equity (ROE).....	23
2.2.8.2. Return On Investment (ROI).....	25
2.2.8.3. Rasio Kas.....	26
2.2.8.4. Current Ratio.....	27

2.2.8.5. Collection Period	28
2.2.8.6. Perputaran Persediaan.....	29
2.2.8.7. Perputaran Total Aset (TATO).....	30
2.2.8.8. Ratio Total Modal Sendiri (TMS terhadap TA).....	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian	33
3.1.1. PT. Indosat (Persero)	33
3.1.1.1. Sejarah Singkat PT. Indosat (Persero).....	33
3.1.1.2. Pengurusan dan Pengawasan	35
3.1.1.3. Sumber Daya Manusia.....	36
3.1.1.4. Produk dan Jasa	37
3.1.2. Sejarah Singkat PT. Telkom Tbk. (Persero).....	39
3.1.2.1. Sejarah Singkat PT. Telkom (Persero).....	39
3.1.2.2. Pengurusan dan Pengawasan umum.....	42
3.1.2.3. Sumber Daya Manusia.....	44
3.2. Teknik Pengumpulan dan Sumber Data.....	45
3.2.1. Teknik Pengumpulan Data	45
3.2.2. Sumber Data.....	46
3.2.2.1. Data Primer	46
3.2.2.2. Data Sekunder.....	46
3.3. Teknik Analisis Data	47
3.3.1. Metode Analisis.....	47

3.3.2. Penilaian Tingkat Keseluruhan BUMN Berdasarkan SK Menteri BUMN RI No. Kep. 100/MBU/2002.....	50
--	----

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan.....	53
4.2. Analisis Kesehatan Keuangan.....	54
4.2.1. PT. Telkom Tbk. (Persero).....	54
4.2.1.1. Return On Equity	55
4.2.1.2. Return On Investment.....	57
4.2.1.3. Rasio Kas	59
4.2.1.4. Rasio Lancar	61
4.2.1.5. Collection Periods.....	63
4.2.1.6. Perputaran Persediaan.....	65
4.2.1.6. Perputaran Total Aset	67
4.2.1.8. Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset	69
4.2.2. PT. Indosat Tbk. (Persero).....	71
4.2.2.1. Return On Equity	72
4.2.2.2. Return On Investment.....	74
4.2.2.3. Rasio Kas	76
4.2.2.4. Rasio Lancar	78
4.2.2.5. Collector Periods.....	80
4.2.2.6. Perputaran Persediaan.....	81
4.2.2.7. Perputaran Total Aset	84
4.2.2.8. Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset	86

4.3. Penilaian Terhadap Kesehatan Keuangan Perusahaan.....	88
4.3.1. PT. Telkom Tbk. (Persero).....	90
4.3.2. PT. Indosat Tbk. (Persero)	92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	95
5.2. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan.....	23
2.2. Daftar Skor Penilaian ROE.....	24
2.3. Daftar Skor Penilaian ROI.....	25
2.4. Daftar Skor Penilaian Rasio Kas.....	26
2.5. Daftar Skor Penilaian Current Rasio.....	27
2.6. Daftar Skor Penilaian Collection Period.....	28
2.7. Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan	29
2.8. Daftar Skor Penilaian Total Asset Turnover.....	30
2.9. Daftar Skor Penilaian TMS terhadap TA.....	31
3.1. Daftar Indikator dan Rasio Aspek Keuangan	51
4.1. Rangkuman Rasio Keuangan PT.Telkom (Persero).....	54
4.2. Rangkuman Rasio Keuangan PT.Indosat (Persero).....	71
4.2. Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT.Telkom (Persero) Berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/ MBU/ 2002	90
4.3. Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT.Indosat (Persero) Berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/ MBU/ 2002	92
5.1. Daftar hasil perhitungan dan nilai skor bobot kesehatan PT Telkom (Persero) dan PT Indosat (Persero).....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian akhir-akhir ini sangatlah cepat, hal tersebut tentunya memerlukan pengaturan dan pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang tersedia dan terarah serta terpadu yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Di samping itu lembaga-lembaga ekonomi ikut dituntut untuk bekerja keras dalam mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi yang ada agar dapat di manfaatkan dengan optimal.

Kondisi perekonomian Indonesia kini tengah mengalami berbagai persoalan pokok yang tidak mudah untuk dipecahkan. Krisis demi krisis terus bergulir, pada tahun 1997 kondisi perekonomian Indonesia ditandai dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi pada beberapa sektor, ini memberikan indikasi bahwa pertumbuhan ekonomi yang melambat itu merupakan akibat adanya pengetatan anggaran dan dampak krisis moneter.

Dalam era Globalisasi ekonomi sekarang ini telah mendorong persaingan yang makin kompetitif dan lingkungan ekonomi yang makin kompleks, serta menciptakan berbagai tantangan dan kesempatan dalam dunia usaha. Akan tetapi tidak selamanya perkembangan sarana dan prasarana informasi ekonomi menjadikan perusahaan berkembang, dan kemajuan perusahaan di tentukan oleh gagasan bagaimana cara mengelola dan membuat kebijaksanaan yang ditempuh

sehingga setiap aktivitas perusahaan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi untuk mencapai tujuan utama perusahaan.

Perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan serta kemampuan meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari setiap kegiatan dunia usaha. Tujuan ini akan semakin sulit dicapai dalam era globalisasi ekonomi dengan persaingan yang ketat di mana manajemen dituntut untuk memanfaatkan faktor-faktor produksi, keuangan, pemasaran dan personalia secara efektif dan efisien.

Mengadakan analisis penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak intern maupun ekstern. Bagi pihak intern digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana, kebijakan dan pengawasan yang lebih baik di masa mendatang. Bagi pihak ekstern digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan kebijakan investasi dana di perusahaan yang bersangkutan, apakah menguntungkan atau rugi. Dengan adanya laporan keuangan, masyarakat akan mengetahui kondisi perusahaan dan prospek perusahaan di masa akan datang, sehingga mereka akan dapat mempertimbangkan dalam penanaman dananya.

Perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) PT.Indosat.Tbk dan PT.Telkom.Tbk merupakan perusahaan Go Publik yang bergerak di bidang usaha pelayanan telekomunikasi, di mana sektor telekomunikasi ini merupakan salah satu sektor yang strategis peranannya dan

perkembangannya sangat didukung oleh pemerintah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi.

Perbedaan latar belakang kepemilikan mayoritas membedakan PT Telkom dan Indosat. PT Telkom mayoritas sahamnya dikuasai pemerintah sedangkan Indosat mayoritas sahamnya dikuasai Asing (PMA). Perusahaan yang dikuasai pemerintah mempunyai kecenderungan tidak efisien, karena struktur organisasinya terlalu gemuk, menjadi penyuplai dana kepentingan politik tertentu, cenderung korupsi dan sentimen negatif lainnya. Perusahaan yang mayoritas di kuasai asing, merupakan manajemen Good Governance, sehingga efisien, efektif dan bebas dari kepentingan politik, sehingga perusahaan mengalami pertumbuhan yang progresif. PT. Telkom diduga tidak lepas dari sifat-sifat sebagai perusahaan milik negara lainnya sehingga pergerakan cenderung biasa saja bahkan stagnan.

Sebagai perusahaan negara yang menguasai pasar, Telkom adalah market leader untuk telekomunikasi sedangkan Indosat adalah market follower. Ini menarik untuk diketahui bagaimana perkembangan pemimpin pasar dan pengikutnya dalam melakukan aktivitas perusahaannya. Penelitian ini akan memberikan gambaran kesehatan antara yang besar dan yang kecil, seperti Goliath Versus David tentu hal ini menarik untuk dicermati para investor, apakah memiliki konservatif atau taking risk.

Namun dengan adanya kondisi moneter yang belum stabil akibat nilai tukar rupiah yang terus bergejolak. Tentu kondisi ini memberikan pengaruh sangat besar pada sektor usaha ini. Hal ini menjadi tantangan serius bagi pihak manajemen, terutama dalam membenahi kinerja keuangannya, oleh karena itu

diperlukan adanya penilaian kinerja keuangan perusahaan agar masyarakat luas, terutama masyarakat yang ingin menanamkan dananya mengetahui kondisi perusahaan.

Berdasarkan kriteria atau ukuran-ukuran tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang telah ditentukan oleh pemerintah bagi badan-badan usaha milik negara (BUMN) yang ada di Indonesia, kita dapat mengetahui sehat tidaknya suatu perusahaan tertentu. Untuk menganalisis tingkat kesehatan keuangan suatu Badan Usaha Milik Negara tersebut dapat menggunakan SK Menteri Badan Usaha Milik Negara RI NO. KEP-100/MBU/2002 sebagai dasarnya. Berdasarkan SK tersebut, maka penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara dinilai dari tiga aspek, yaitu aspek keuangan, operasional dan administrasi.

Dengan demikian kinerja keuangan sangat perlu dianalisis. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk membahas atau meneliti kinerja keuangan dalam hal tingkat kesehatan pada suatu perusahaan, dengan judul penelitian **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT TELKOM (PERSERO) DAN PT INDOSAT (PERSERO) PERIODE TAHUN 1996 SAMPAI 2002”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan yang dapat mencerminkan kondisi kesehatan PT TELKOM (persero) dan PT INDOSAT (persero) selama periode 1996-2002
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT TELKOM (persero) dan PT INDOSAT (persero) selama periode tahun 1996-2002 ini.

1.3. Batasan Masalah

Dari uraian di atas, maka penulis mengambil batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian kinerja perusahaan dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan tahunan (*annual report*) yang telah dikeluarkan oleh manajemen perusahaan.
2. Pada penelitian ini aspek yang dilihat adalah aspek keuangan, yang terdiri dari :
 1. Rasio Likuiditas
 - a. Rasio Lancar
 - b. Rasio Kas
 2. Rasio Rentabilitas
 - a. ROE
 - b. ROI

3. Rasio Solvabilitas
 - a. Rasio total modal sendiri terhadap total aset
4. Rasio Aktivitas
 - a. *Collection Periode*
 - b. Perputaran Persediaan
 - c. Perputaran Total Aset

Batasan masalah ini mengacu pada SK Menteri BUMN RI No. Kep-100/MBU/2002.

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan melihat arti pentingnya kinerja keuangan perusahaan, maka penelitian ini ditujukan untuk :

1. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan yang dapat mencerminkan kondisi kesehatan PT TELKOM (persero) dan PT INDOSAT (persero) selama periode 1996-2002
2. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT TELKOM (persero) dan PT INDOSAT (persero) selama periode tahun 1996-2002.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk peneliti

Merupakan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang pernah didapat kedalam praktek sesungguhnya.

2. Untuk Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi dan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan kebijakan-kebijakan untuk mencapai tujuan perusahaan.

3. Untuk Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan untuk menilai keamanan dan keuntungan bila berhubungan dengan perusahaan tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Mengadakan analisis dan penilaian terhadap kinerja perusahaan sangatlah penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak intern maupun ekstern. Adapun alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan SK Menteri BUMN RI No.KEP-100/MBU/2002, antara lain :

1. Rasio Likuiditas
 - a. Rasio Lancar
 - b. Rasio Kas
2. Rasio Rentabilitas
 - a. ROE
 - b. ROI
3. Rasio Solvabilitas
 - a. Rasio total modal sendiri terhadap total aset
4. Rasio Aktivitas
 - a. Collection Periode
 - b. Perputaran Persediaan
 - c. Perputaran Total Aset

Sebagai acuan literatur penggunaan SK Menteri BUMN RI No. KEP-100/MBU/2002 maka penulis membandingkan dengan skripsi sebelumnya yang menggunakan SK MenKeu RI No.198/KMK.0168/1998, Yaitu skripsi dari :

1. Hikmah Inayah, NIM 95211061 dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen di BEJ sebelum dan sesudah Krisis Moneter". Data yang dianalisis terdiri dari tiga perusahaan industri tekstil dan garmen yang telah go publik di Bursa Efek Jakarta, yaitu PT. Aspac Centertex Corporation, PT. Eratex Djaja Limited, PT Polysindo Eka Perkasa, dengan kesimpulan :

1. PT. Aspac Centertex Corp.

- a) Sebelum krisis ekonomi kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi kurang sehat kategori BBB, karena total skor berada pada $35 < TS \leq 45,5$.
- b) Setelah Krisis ekonomi kondisi keuangan perusahaan menjadi kurang sehat kategori B, karena berada pada $21 < TS \leq 28$.

2. PT. Eratex Djaja Limited.

- a) Sebelum krisis ekonomi kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat kategori A, karena total skor 48,8 berada pada $45 < TS \leq 56$.
- b) Selama krisis ekonomi kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan menjadi kurang sehat kategori B, karena total skor berada pada $21 < TS \leq 28$

3. PT. Polysindo Eka Perkasa.

- a) Sebelum krisis ekonomi kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat kategori A, karena total skor 47,1 berada pada $45 < TS \leq 56$.
- b) Selama krisis ekonomi kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan menjadi kurang sehat kategori BB, karena total skor 28,5 berada pada $28 < TS \leq 35$

2. Retno Sulistyowati, NIM 94211164 dengan judul "Analisis Tingkat

Kesehatan Finansial Pada Perusahaan Industri Dasar dan kimia di BEJ".

Data yang dianalisis terdiri dari 30 perusahaan industri dasar dan kimia yang telah go publik dari tahun 1994-1997. Dengan kesimpulan :

- a) Pada tahun 1994 dari 30 perusahaan, ada 23 perusahaan yang tergolong sehat dan 7 perusahaan kurang sehat.
- b) Pada tahun 1995 dari 30 perusahaan, ada 20 perusahaan yang tergolong sehat dan 10 perusahaan kurang sehat.
- c) Pada tahun 1996 dari 30 perusahaan, ada 24 perusahaan yang tergolong sehat dan 6 perusahaan kurang sehat.
- d) Pada tahun 1997 dari 30 perusahaan, ada 10 perusahaan yang tergolong sehat dan 20 perusahaan kurang sehat.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk menghubungkan antara elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan yang lainnya, berbagai pasiva satu dengan lainnya atau hubungan antara aktiva dan pasiva sehingga didapat gambaran mengenai posisi atau keadaan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.¹

Laporan Keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari peristiwa-peristiwa yang setidaknya tidaknya bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dinyatakan dalam uang, serta penafsiran dari hal-hal yang di timbulkannya. Dari definisi tersebut, peringkasan dapat diartikan sebagai pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan.

Menurut John N Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* yang di terjemahkan oleh Drs. S. Munawir, Akuntan dalam bukunya *Analisis Laporan Keuangan*, laporan keuangan diartikan sebagai:

"Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)." (Munawir, 1995: 5).

¹ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi ketiga, Cetakan keenambelas, BPFE, hal 327

Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, yang dimaksudkan dengan laporan keuangan adalah:

Bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan Keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. (IAI, 1995: 2-3).

Jadi pada prinsipnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan rugi laba yang merupakan ikhtisar pertanggung-jawaban dari manajemen keuangan. Hal ini karena neraca dan laporan rugi laba menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, sedangkan dalam prakteknya, sering diikuti sertakan juga beberapa daftar yang sifatnya untuk memberi penjelasan lebih lanjut misalnya laporan perubahan modal, laporan arus kas, perhitungan harga pokok, dan daftar-daftar lainnya.

Secara umum bentuk laporan keuangan² perusahaan antara lain sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca perusahaan menunjukkan sisa kekayaan perusahaan (pada sisi aktiva), dan "*claims*" atas kekayaan tersebut (pada sisi pasiva). Dalam hal ini tercermin nilai aktiva, hutang dan modal sendiri perusahaan pada suatu saat tertentu.

² Suad Hasan, *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*, Edisi kedua, Cetakan Pertama. LIBERTY, Yogyakarta, 1985. hal. 42-44.

b. Laporan Rugi Laba

Laporan ini mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode. Dalam hal ini ditunjukkan tingkat penjualan, harga pokok, ongkos-ongkos operasi lain, termasuk bunga dan pajak sehingga di peroleh laba bersih setelah pajak.

c. Laporan laba Ditahan

Laba yang di tahan oleh perusahaan biasanya digunakan memperluas perusahaannya atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan yaitu untuk membelanjakan pembelian aktiva-aktiva seperti pabrik dan perlengkapannya serta persediaan. Pada laporan laba di tahan mencerminkan seberapa banyak keuntungan para pemilik saham selama tahun tertentu.

2.2.2 Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan sangat penting bagi mereka yang mempunyai kepentingan terhadap kemajuan suatu perusahaan³. Dengan melihat laporan keuangan pihak yang berkepentingan tersebut dapat menganalisa posisi keuangan perusahaan tersebut dalam kurun waktu tertentu. Dengan menganalisa laporan keuangan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah:

a. Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan pada prinsipnya lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan pada masa yang akan datang. Sehingga pemilik lebih

³ Op Cit, hal. 52

cenderung memperhatikan stabilitas keuntungan perusahaan dengan hubungannya pada keuntungan perusahaan lain, sebagai perbandingan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan untuk menghindari kebangkrutan.

b. Manajer

Dalam hal ini pihak manajemen perusahaan mengadakan analisa data terhadap laporan keuangan dari tahun-tahun yang lalu untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisa historis tersebut sangat penting bagi perbaikan penyusunan rencana dan kebijakan perusahaan

c. Kreditur

Dalam hal ini kreditur membutuhkan laporan keuangan perusahaan yang menjadi debitur dengan tujuan untuk mendapatkan jaminan keamanan modalnya. Kreditur sangat berkepentingan terhadap kemampuan debitur untuk dapat memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi.

d. Investor

Investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya. Investor menganalisa data-data dari laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan kepada publik hal tersebut disebut dengan "analisa ekstern".

e. Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini sebagai pihak luar perusahaan yang menganalisa keadaan perkembangan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat

likuiditas serta untuk mengetahui beban hutang yang ditanggung perusahaan sehingga perusahaan itu dapat dinyatakan pailit atau bangkrut.

2.2.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan antara lain:

- a. Laporan keuangan dibuat antara waktu tertentu dan bukan merupakan laporan final. Akibatnya laporan keuangan tidak menunjukkan posisi keuangan yang benar pada saat itu, sesuai dengan keadaan pada saat itu.
- b. Adanya dasar penyusunan laporan keuangan dengan standar nilai yang mungkin berbeda dan berubah-ubah.
- c. Adanya faktor-faktor yang tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

2.2.4 Fungsi Laporan Keuangan

Informasi yang tersedia pada laporan keuangan mempunyai fungsi antara lain sebagai berikut:

- a. Merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penilaian terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianggap perlu.
- b. Mengorganisasi dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan.
- c. Merencanakan dan mengendalikan kegiatan sehari-hari perusahaan
- d. Mempelajari aspek-aspek dan tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan
- e. Menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang telah dicapai.

2.2.5 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK adalah: menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.2.6 Kinerja Keuangan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang di perlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan). Bekerjanya suatu berkemampuan dengan menggunakan tenaga.

Kinerja keuangan yang dimaksud berdasarkan suatu acuan di atas adalah kemampuan kerja MGI dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kerjanya. Kinerja keuangan dari suatu perusahaan di dalam menjalankan fungsi keuangan sehingga dapat menghasilkan keuangan niaga yang di ijinakan.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan kinerja keuangan perusahaan di sajikan pada laporan keuangan yang terdiri dari neraca V/ L, & atas.

Dalam mengukur kinerja digunakan analisis keuangan karena analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan keuangan di masa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat di andalkan.

Dalam menggunakan rasio keuangan perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain :

1. Sebuah rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah di laksanakan. Untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan, sejumlah rasio haruslah di nilai secara bersama-sama.
2. Perbandingan yang di lakukan haruslah dari perusahaan yang sejenis dan pada saat yang sama.
3. Sebaiknya perhitungan rasio keuangan didasarkan pada data laporan keuangan yang telah di audit laporan keuangan yang belum masih di ragukan kebenarannya, sehingga rasio-rasio yang di hitung juga kurang akurat.
4. Yang perlu di perhatikan adalah bahwa pelaporan /alat yang digunakan harus sama.

2.2.7 Analisis Ratio Laporan Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analisis terhadap laporan keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah ratio. Ratio menggambarkan suatu hubungan atau penimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya suatu keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka-angka ratio

tersebut di perbandingkan dengan angka ratio perbandingan yang di gunakan sebagai standar.

Untuk menganalisis data yang tersedia , alat analisis yang digunakan adalah likuiditas, rentabilitas,solvabilitas dan aktivitas.

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial kepada pada saat jatuh tempo dengan merumuskan A.L yang tersedia (Lukman Syamsudin, *MK Perusahaan Konsep Aplikasi data: perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan*, Rajawali Perusahaan, Jkt, 1992, hal 41.

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera di penuhi, meliputi :

a. *Current Ratio*

Yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Hal ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

b. *Cash Ratio*

Yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dibayar dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang harus segera di uangkan

Rumus :

$$\frac{\text{Kas + Bank + Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio Solvabilitas

Yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, alat yang digunakan :

- a. Total Modal Sendiri terhadap Total Asset

Rumus :

$$\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

3. Rasio Rentabilitas

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio yang digunakan :

- a. *Return On Investment*

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba netto.

Rumus :

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga} + \text{Penyusutan}}{\text{Total Aktiva - Aktiva Tetap}} \times 100 \%$$

b. Return On Equity

Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan laba.

Rumus :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

4. Rasio Aktivitas

Yaitu kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar penggunaan sumber-sumber dana dalam perputaran modal, alat yang digunakan :

a. Collection Periode

Periode yang di perlukan untuk mengumpulkan piutang.

Rumus :

$$\frac{\text{Total Piutang}}{\text{Total Pendapatan}} \times 365 \text{ hari}$$

b. Perputaran Persediaan

Kemampuan dana yang tertanam dalam inventori berputar dalam suatu periode tertentu

Rumus :

$$\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

c. *Total Aset Turn Over*

Kemampuan modal yang di investasikan untuk menghasilkan pendapatan

Rumus :

$$\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva-Aktiva Tetap}} \times 100 \%$$

2.2.8 Penilaian Kesehatan BUMN

Pada perusahaan swasta tidak ada peraturan baku yang mengatur tentang kesehatan atau kinerja perusahaan, sehingga masing-masing perusahaan dan industri menilai berdasar pengalaman-pengalaman masa lalunya, dan biasanya yang paling banyak digunakan adalah analisa likuiditas, solvabilitas, dan rehabilitas. Sama seperti halnya **Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**, semula dalam menilai kinerjanya juga dengan ketiga alat analisa di atas. Tetapi semenjak tahun 1998 telah ada pedoman yang mengatur secara rinci penilaian tingkat kesehatan BUMN. Pedoman tersebut tertuang dalam **Surat Keputusan Menteri BUMN Republik Indonesia No. KEP-100/MBU/2002** tanggal 04 juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan **Surat Keputusan Menteri BUMN Republik Indonesia No. KEP-100/MBU/2002** bahwa penilaian tingkat kesehatan finansial suatu perusahaan dipengaruhi oleh indikator utama dan indikator tambahan. Faktor indikator utama sebesar 70 % terdiri atas *Return On Equity*, *Return On Investment*, Rasio kas, Rasio Lancar, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran total asset, dan Rasio modal sendiri terhadap total Aktiva. Faktor indikator tambahan sebesar 30% yang merupakan faktor penilai atas produktivitas perusahaan yang disesuaikan dengan jenis kegiatan masing-masing perusahaan. Yang terdiri dari Profit Margin, Rasio Operasi dan Produktivitas Tenaga Kerja.

Penilaian aspek keuangan yang mempunyai bobot 50% untuk BUMN Infrastruktur, dan 70% untuk Non Infra struktur, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. <i>Return On Equity</i> (ROE)	15	20
2. <i>Return On Investment</i> (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. <i>Collection Period</i>	4	5
6. Perputaran Persediaan	4	5
7. Perputaran Total Asset	4	5
8. <i>Debt to Total Asset</i>	6	10
Total Bobot	50	70

Metode penilaian :

2.2.8.1. *Return on Equity* (ROE), imbalan kepada pemegang saham

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari : aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung.

Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan operasionalisasi perusahaan dan laba tahun berjalan. Dalam modal sendiri tersebut termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya. Aktiva tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabeln 2.2

Daftar SkorPenilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,5 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
< ROE ≤ 1	1,5	2
ROE ≤ 0	1	0

2.2.8.2 Return on Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

EBIT (*Earning Before Interest and Tax*), adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari : aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung.

Penyusutan adalah depresiasi, amortif dan depleksi.

Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Tabel 2.3

Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI <=	10	15
15 < ROI <= 18	9	13,5
13 < ROI <= 15	8	12
12 < ROI <= 13	7	10,5
10,5 < ROI <= 12	6	9
9 < ROI <= 10,5	5	7,5
7 < ROI <= 9	4	6
5,3 < ROI <= 7	3,5	5
4 < ROI <= 5	3	4
2,5 < ROI <= 3	2,5	3
1 < ROI <= 1	2	2
ROI <= 0	0	1

2.2.8.3 Rasio Kas

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Current Asset adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku.

Current Liabilities adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 2.4

Daftar Skor Penilaian Rasio Kas

RasioKas = X (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$\leq X \geq 35$	35	
$25 \leq X < 35$	2,5	4
$15 \leq X < 25$	2	3
$10 \leq X < 15$	1,5	2
$5 \leq X < 10$	1	1
$0 \leq X < 5$	0	0

2.2.8.4 Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Current asset adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku

Current liabilities adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 2.5

Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

<i>Current Ratio</i> = X (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 ≤ X	3	5
110 ≤ X < 125	2,5	4
100 ≤ X < 110	2	3
95 ≤ X < 100	1,5	2
90 ≤ X < 95	1	1
X < 90	0	0

2.2.8.5 Collection Period

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku.

Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

Tabel 2.6.

Daftar Skor Penilaian *Collection Period*

CP = X (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$\langle X \rangle = 60$	$\langle X \rangle = 35$	4	5
$60 < X \leq 90$	$30 < X \leq 35$	3,5	4,5
$90 < X \leq 120$	$25 < X \leq 30$	3	4
$120 < X \leq 150$	$20 < X \leq 25$	2,5	3,5
$150 < X \leq 180$	$15 < X \leq 20$	2	3
$180 < X \leq 210$	$10 < X \leq 15$	1,6	2,4
$210 < X \leq 240$	$6 < X \leq 10$	1,2	1,8
$240 < X \leq 270$	$3 < X \leq 6$	0,8	1,2
$270 < X \leq 300$	$1 < X \leq 3$	0,4	0,6
$300 < X$	$0 < X \leq 1$	0	0

2.2.8.6 Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Total persediaan seluruh persediaan yang digunakan proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.

Tabel 2.7.

Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = X hari	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$< X > = 60$	$35 < X$	4	5
$60 < X \leq 90$	$30 < X \leq 35$	3,5	4,5
$90 < X \leq 120$	$25 < X \leq 30$	3	4
$120 < X \leq 150$	$20 < X \leq 25$	2,5	3,5
$150 < X \leq 180$	$15 < X \leq 20$	2	3
$180 < X \leq 210$	$10 < X \leq 15$	1,6	2,4
$210 < X \leq 240$	$6 < X \leq 10$	1,2	1,8
$240 < X \leq 270$	$3 < X \leq 6$	0,8	1,2
$270 < X \leq 300$	$1 < X \leq 3$	0,4	0,6
$300 < X$	$0 < X \leq 1$	0	0

2.2.8.7 Perputaran Total Asset (*Total Asset Turn Over*)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Total Pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap.

Tabel 2.8.

Daftar Skor Penilaian *Total Asset Turnover*

TATO = X (%)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < X	20 < X	4	5
105 < X ≤ 120	15 < X ≤ 20	3,5	4,5
90 < X ≤ 105	10 < X ≤ 15	3	4
75 < X ≤ 90	5 < X ≤ 10	2,5	3,5
60 < X ≤ 75	0 < X ≤ 5	2	3
40 < X ≤ 60	< X ≤ 0	1,5	2,5
20 < X ≤ 40	< X ≤ 0	1,	2,
< X ≤ 20	< X ≤ 0	0,5	1,5

2.7.8. Rasio Total Modal Sendiri (TMS terhadap TA)

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Total modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku di luar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.

Total asset adalah total asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan

Tabel 2.9.

Daftar Skor Penilaian Rasio Modal sendiri terhadap Total asset

TMS thp TA X =%)	Skor	
	Infra	Non Infra
X < 0	0	0
0 <= X < 10	2	4
10 <= X < 20	3	6
20 <= X < 20	4	7,25
30 <= X < 20	6	10
40 <= X < 20	5,5	9
50 <= X < 20	5	8,5
60 <= X < 20	4,5	8
70 <= X < 20	4,25	7,5
80 <= X < 20	4	7
90 <= X < 20	3,5	6,5

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam semua penelitian yang bersifat ilmiah dan terstruktur, metode penelitian merupakan syarat dasar yang harus dipenuhi. Metode ini dimaksudkan untuk lebih memudahlan peneliti dalam pencarian data dan pemberian petunjuk teknik penelitian yang akan di lakukan. Adapun metode penelitian ini terdiri dari :

3.1 Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, obyek yang diambil adalah :

3.1.1 PT INDOSAT (Persero)

3.1.1.1 Sejarah Singkat PT Indosat (persero)

Indosat didirikan oleh *American Cable & Radio Corporation*, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan peraturan perundangan negara bagian Delaware USA dan Wayne Tim Maglio, sebagai Perseroan Terbatas menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dalam rangka Undang-undang penanaman Modal Asing dengan Akta Tadjoedin, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Penetapan No. J.A.5/88/24 tanggal 25 Nopember 1968 No. 24. Pada saat didirikan, modal dasarnya adalah sebesar Rp. 20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah), modal ditempatkan Rp. 20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah) dan modal disetor Rp. 2.000.000,00 (dua juta rupiah).

American Cable & Radio Corporation adalah perusahaan anak dari U.S. Telephone and Telegraph Coorporation, yang merupakan anak dari ITT. Berdasarkan perjanjian antara Pemerintah Republik Indonesia dengan ITT, Indosat didirikan untuk membangun dan mengoperasikan stasiun bumi satelit dan fasilitas penunjangnya di Indonesia.

Berdasarkan perjanjian antara Pemerintah Republik Indonesia dengan ITT, Indosat didirikan untuk membangun dan mengoperasikan stasiun bumi satelit dan fasilitas penunjangnya di Indonesia.

Pada saat didirikan, Indosat ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk membangun dan mengoperasikan stasiun bumi intelsat di Indonesia. Stasiun bumi tersebut menyediakan akses ke satelit intelsat untuk wilayah IOR dalam jangka waktu 20 (dua puluh) tahun dan dioperasikan secara BTO (*Built, Transfer and Operate*), Indosat mulai beroperasi secara komersial secara komersial sejak September 1969. Pada tahun 1979 Indosat menyelesaikan pembangunan stasiun bumi intelsat kedua yang menyediakan akses ke satelit intelsat untuk wilayah POR. Dengan adanya batasan kepemilikan asing atas fasilitas telekomunikasi, maka Indosat membangun stasiun bumi intelsat untuk diserahkan kepada Pemerintah Indonesia kemudian disewa kembali oleh Indosat. Pada tahun 1980, Indosat mulai mengoperasikan jaringan kabel laut pertama yaitu kabel laut antara Indonesia-Singapura (IS). Kepemilikan Indosat untuk kabel laut tersebut telah dialihkan ke Perumtel (sekarang PT Telkom) setelah selesai pengembangannya dan kemudian disewa kembali.

Pada tahun 1982 dalam rangka pemisahan jaringan berkomunikasi domestik dan internasional, semua kepemilikan Telkom pada kabel laut internasional dan operator internasionalnya serta SGI di Jakarta dialihkan ke Indosat dan sebaliknya Indosat mengalihkan beberapa aset yang berhubungan dengan sistem telekomunikasi domestik ke Telkom.

3.1.1.2 Pengurusan dan Pengawasan

Indosat diurus dan dipimpin oleh suatu Direksi yang terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang Direktur, dan diawasi oleh Dewan Komisaris yang terdiri sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang.

Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Indosat diangkat dan diakhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan masa jabatan masing-masing 5 (lima) tahun untuk anggota Direksi dan 3 (tiga) tahun untuk anggota Dewan komisaris. Pengangkatan dan pemberhentian tersebut dilakukan dalam RUPS, dimana RUPS tersebut harus dihadiri oleh Pemegang Saham seri A dan keputusan RUPS tersebut harus di setujui Oleh Pemegang Saham Seri A.

Dewan Komisaris dan Direksi:

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT.INDOSAT.Tbk (Persero) pada tanggal 31 Desember 2002, yaitu sebagai berikut:

Komisaris Utama : Peter Seah Lim Huat

Komisaris : Achmad Rivai

Komisaris : Soebagijo Soemodihardjo

Komisaris : Lee Theng Kiat

Komisaris : Sio Tat Hiang

Komisaris : Lim Ah Doo

Komisaris : Sum Soon Lim

Komisaris : Roes Aryawidjaya

Komisaris	: Umar Rusdi
Direktur Utama	: Widya Purnama
Direktur	: Ng Eng Ho
Direktur	: Junino Jahja
Direktur	: Wityasmoro Sih Handayanto
Direktur	: Hasnul Suhaimi
Direktur	: Emil Soedarmo
Direktur	: Joseph Chan Lam Seng
Direktur	: Nicholas Tan Kok Peng
Direktur	: Raymond Tan Kin Ming

3.1.1.3 Sumber Daya Manusia

a. Jumlah Karyawan

Berdasarkan tanggal 31 Desember 2002 PT IDOSAT.Tbk (Persero) mempunyai jumlah karyawan perusahaan sekitar 5.980 dan 5.550 karyawan anak perusahaan.

b. Pendidikan dan Pelatihan

Program pendidikan dan pelatihan (diklat) yang disiapkan bagi karyawan disesuaikan dengan jenjang strata maupun jabatan. Waktu yang dialokasikan untuk program ini rata-rata 10% dari jumlah jam kerja tahunan karyawan. Pendidikan dan pelatihan karyawan dilakukan secara intern maupun ekstern, antara lain dengan *internal job training*, *Overseas training*, serta pengiriman peserta pada seminar-seminar di dalam negeri

maupun luar negeri. Pada prinsipnya program diklat bagi karyawan dapat dibagi menjadi 4 (empat) klasifikasi yaitu diklat dasar, diklat pembinaan (teknis dan manajerial), diklat pengembangan dan diklat persiapan purna bakti. Untuk pendidikan bagi jenjang tertentu dilakukan dengan mengirimkan peserta seperti pada program pendidikan terpadu (SESPA, SUSPIM) dan program Pasca Sarjana baik untuk Teknologi maupun untuk bidang Administrasi Bisnis.

3.1.1.4 Produk & Jasa

a. Jasa Telekomunikasi Suitsing

Usaha utama Indosat adalah menyediakan jasa telekomunikasi internasional suitsing termasuk telepon, teleks, telegram, sumbangan komunikasi dan paket, faksimili *store and forward*, dan jasa telekomunikasi bergerak inmarsat.

1). Jasa Telepon Internasional

Jasa telepon internasional termasuk suara, faksimili dan lalu lintas data berkecepatan rendah. Indosat telah mengambil beberapa langkah untuk meningkatkan efisiensi dan penggunaan jaringan telepon internasionalnya, termasuk dengan diperkenalkannya jasa SLI tambahan seperti pengembangan dari jasa SLI di hotel-hotel (SLI Hotel). Promosi jasa *Home Country Direct*, dan memperkenalkan jasa *Calling Card*.

2). SLI

Pada tahun 1983 Indosat memperkenalkan SLI yang memungkinkan bagi pelanggan telepon untuk memutar (menghubungi) langsung sambungan internasional tanpa bantuan operator. Panggilan SLI dapat dilayani oleh indosat dengan lebih efisien karena dalam pengoperasiannya tidak memerlukan banyak pegawai dan prasarana.

3). SLI Hotel

Indosat telah menargetkan ekspansi SLI di hotel-hotel sebagai salah satu sumber peningkatan volume percakapan internasional. Bertambahnya kemudahan SLI di hotel, secara umum telah menghasilkan peningkatan volume percakapan yang berarti di hotel-hotel yang menyediakan SLI Hotel.

4). Jasa Home Country Direct

Jasa Home Country Direct, merupakan jasa yang memungkinkan penelepon untuk menghubungi operator di negara tujuan dan biaya di tagih kepada penerima telepon. Jasa ini memungkinkan pengguna untuk berbicara dengan bahasa nasional mereka ke operator di negara asal dan mendapatkan kemudahan pembayaran sambungan karena pembayaran akan di tagih kepada penerima telepon dalam mata uang mereka.

5). Indosat Calling Card (ICC)

Indosat menawarkan ICC kepada pelanggan untuk sambungan internasional dari Indonesia ke seluruh dunia dan dari 41 negara ke

Indonesia atau sambungan antar negara di luar Indonesia. Panggilan dengan ICC di tagih oleh Indosat langsung kepada pemilik kartu.

6). Visa Phone

Pada bulan Juli 1994 Indosat memperkenalkan jasa *calling card* baru yaitu *VisalPhone*. Jasa ini memungkinkan pemegang kartu kredit Visa menggunakan kartunya seperti pada *calling card* sesudah terdaftar pada bank penerbit kartu (*Card Issuer*).

7). Jasa Teleks dan Telegram Internasional

8). Fax Plus

FaxPlus merupakan jasa faksimili dengan sistem dan penyampaian kemudian (*store and forward*).

9). SKDP

10). Inmarsat

Indosat menawarkan sistem telekomunikasi bergerak untuk semua jenis jasa inmarsat (yang menyalurkan telepon, data dan faksimili).

b. Jasa Telekomunikasi Bukan-Suitsing

Dalam beberapa tahun terakhir ini, indosat telah meluncurkan berbagai jenis jasa telekomunikasi bukan-suitsing, yang terdiri dari transmisi data atau video selain transmisi suara, seperti sirkit berlangganan kecepatan rendah dan tinggi, jasa kanal televisi dan *video conferencing*.

Indonesia atau sambungan antar negara di luar Indonesia. Panggilan dengan ICC di tagih oleh Indosat langsung kepada pemilik kartu.

6). Visa Phone

Pada bulan Juli 1994 Indosat memperkenalkan jasa *calling card* baru yaitu *VisalPhone*. Jasa ini memungkinkan pemegang kartu kredit Visa menggunakan kartunya seperti pada *calling card* sesudah terdaftar pada bank penerbit kartu (*Card Issuer*).

7). Jasa Teleks dan Telegram Internasional

8). Fax Plus

FaxPlus merupakan jasa faksimili dengan sistem dan penyampaian kemudian (*store and forward*).

9). SKDP

10). Inmarsat

Indosat menawarkan sistem telekomunikasi bergerak untuk semua jenis jasa inmarsat (yang menyalurkan telepon, data dan faksimili).

b. Jasa Telekomunikasi Bukan-Suitsing

Dalam beberapa tahun terakhir ini, indosat telah meluncurkan berbagai jenis jasa telekomunikasi bukan-suitsing, yang terdiri dari transmisi data atau video selain transmisi suara, seperti sirkit berlangganan kecepatan rendah dan tinggi, jasa kanal televisi dan *video conferencing*.

3.1.2 PT TELKOM.Tbk (Persero)

3.1.2.1 Riwayat Singkat PT.Telkom (Persero)

TELKOM merupakan kelanjutan dari bagian suatu badan usaha bernama *Post-en Telegraafdienst* yang didirikan dengan *Staatsblad* No. 52 tahun 1884. Berdasarkan *Staatsblad* No. 395 tahun 1906. Pemerintah Hindia Belanda mengambil alih pemilikan harta kekayaan (aset). *Post-en Telegraafdienst* serta mengubah namanya menjadi Post. Telegraafen Telefoondienst atau di sebut juga disebut PTT-Dienst. Pada tahun 1931. PTT-Dienst di tetapkan sebagai Perusahaan Negara berdasarkan *Staatsblad* No. 419 tahun 1927 tentang *Indonesische Bedrijvenwet* (I.B.W., Undang-undang Perusahaan Negara) Selanjutnya pada tahun 1960. Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perpu) No. 19 tahun 1960, tentang persyaratan suatu Perusahaan Negara (PN). Dalam Peraturan Pemerintah No. 240 tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi disebutkan bahwa perusahaan Negara sebagaimana di maksud dalam Pasal 2. I. B.W. dilebur ke dalam Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Pos dan Telekomunikasi).

Sejalan dengan pesatnya perkembangan lapangan usaha PN Pos dan Telekomunikasi, maka pada tahun 1965 Pemerintah memandang perlu untuk membagi PN Pos dan Telekomunikasi menjadi 2 (dua) Perusahaan Negara yang berdiri sendiri. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1965 tentang Pendirian Perusahaan Negara Pos

dan Giro di dirikan Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro) dan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1965 tentang Pendirian Perusahaan Negara Telekomunikasi di dirikan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi).

Pada tahun 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 1974 tentang Perusahaan Umum Telekomunikasi, status PN Telekomunikasi diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) dengan nama Perusahaan Umum Telekomunikasi (PERUMTEL), yang merupakan badan usaha tunggal penyelenggara jasa telekomunikasi untuk umum, baik hubungan telekomunikasi dalam negeri maupun luar negeri.

Untuk dapat lebih mengantisipasi tuntutan perkembangan telekomunikasi yang semakin pesat dimana di butuhkan manajemen yang lebih profesional, maka berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (Perum) Telekomunikasi menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), status PERUMTEL di ubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), sebagaimana di maksud dalam Undang-Undang No. 9 tahun 1969. Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991 di sebutkan bahwa dengan di alihkannya bentuk PERUMTEL menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), PERUMTEL di nyatakan bubar pada saat pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) tersebut, dengan ketentuan segala hak dan kewajiban, kekayaan serta karyawan PERUMTEL yang ada pada saat pembubarannya, beralih sepenuhnya kepada Perusahaan Perseroan

(Persero) yang bersangkutan. Menparpostel Republik Indonesia selaku kuasa dari menteri Keuangan Republik Indonesia bersama-sama dengan Soetjipto. S.H., M.H., selaku Kepala Biro Hukum dan Organisasi Depparpostel mendirikan TELKOM berdasarkan Akta Pendirian No. 128, tanggal 24 September 1991, dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta.

Pada tahun 1993, berdasarkan keputusan umum luar biasa pemegang saham yang diadakan pada tanggal 4 Januari 1993 yang dinyatakan kembali dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar TELKOM No. 111, tanggal 26 Februari 1993, dibuat di hadapan Achmad Bajumi, S.H., pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah di setujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagai Surat Keputusan No. C2-1679 HT. 01.04. Th. 93 tanggal 17 Maret 1993 dan di daftarkan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Bandung di bawah No. 290, dan No. 291 tanggal 7 April 1993 serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 47, tanggal 11 Juni 1993. Tambahan No. 2654, telah dilakukan perubahan pada Pasal 1 Anggaran Dasar TELKOM sehubungan dengan perubahan tempat kedudukan TELKOM dari Jakarta ke Bandung.

TELKOM adalah penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri (lokal dan jarak jauh) di Indonesia yang hingga tanggal 30 Juni 1995 telah mengoperasikan sekitar 2,76 juta sambungan berbayar. Selain itu, TELKOM juga menyelenggarakan dan memiliki penyertaan di

perusahaan-perusahaan yang menyelenggarakan beraneka jasa telekomunikasi, termasuk STBS, komunikasi data, sirkit langganan dan jasa-jasa terkait lainnya.

3.1.2.2 Pengurusan dan Pengawasan Umum

Berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia PT.TELKOM memiliki Dewan Komisaris dan Direksi. Kedua organ perseroan tersebut terpisah dan seseorang yang menjabat sebagai anggota Direksi tidak diperkenankan menjadi anggota Dewan Komisaris atau sebaliknya.

Berdasarkan pasal 13 ayat 1 Anggaran dasar TELKOM, Dewan Komisaris terdiri dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang, seorang diantaranya menjadi sebagai Komisaris Utama. Anggota Dewan Komisaris di pilih dan di berhentikan berdasarkan keputusan pemegang saham pada Rapat Umum Para Pemegang Saham di mana dalam rapat tersebut harus di hadiri oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna dan setiap keputusan harus di setuju oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna tersebut.

Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham tahunan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan,SH.LL.m.No 17 tanggal 10 Mei 2001,susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT.TELKOM.Tbk (Persero) untuk masa jabatan 2001 sampai dengan 2004, yaitu sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Bacelilis Ruru
Komisaris	: Noor Fuaad
Komisaris	: Purnomo Sidni
Komisaris	: Andi Siswaka Faisal
Komisaris	: Raharjo Tjatkraningrat
Direktur Utama	: M. Naziék
Direktur	: Taufik Akbar
Direktur	: Komarudin Sastrokusumah
Direktur	: Kristono
Direktur	: Mursyid Amal

3.1.2.3 Sumber Daya Manusia

a. karyawan

Pada tanggal 30 Juni 1995 TELKOM memiliki 43.183 karyawan yang meliputi 9.065 orang manajemen dan administrasi 3.020 orang sarjana teknik, 19.058 orang teknisi, 7.339 orang operator dan 4.701 orang karyawan lainnya. TELKOM memiliki sekitar 5.000 karyawan bergelar sarjana. Tingkat perputaran (turnover) karyawan TELKOM adalah kurang dari 1,0% per tahun.

TELKOM meningkatkan kualitas kualitas karyawannya melalui program pendidikan dan pelatihan serta menerima calon karyawan yang berpendidikan atau berkeahlian tinggi. Di samping itu untuk meningkatkan efisiensi. TELKOM saat ini menawarkan berbagai

intensif kepada karyawan untuk mengambil pensiun dini sukarela. Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2002 sebanyak 34.678 orang, termasuk yang bekerja pada Unit-Unit KSO

b. Pendidikan dan Pelatihan

TELKOM mempunyai Divisi Pelatihan (*Training Division*) yang mengoperasikan 5 unit pelatihan regional dan sebuah pelatihan pusat dengan jumlah karyawan keseluruhan sebanyak 667 orang (termasuk 175 orang instruktur). TELKOM, melalui Divisi Pelatihan, memiliki program kerjasama pelatihan, memiliki program kerjasama pelatihan sumber daya manusia dengan Singapore Telcom International Ltd. PT. Telkom of the Nederland NV, Deutsche Bundes Telekom AG, Nippon Telegraph and Telephone Corporation of Japan, AT & T Corp dan perusahaan-perusahaan telekomunikasi besar lainnya. Untuk turut serta mengembangkan pendidikan karyawan, TELKOM melalui Yayasan Pendidikan dan Latihan Manajemen dan Teknologi Telekomunikasi TELKOM (YPT), telah mendirikan Sekolah Tinggi Teknologi Telkom pada tahun 1991 dan Sekolah Tinggi Manajemen pada tahun 1990. Selain itu, Yayasan Sandhykara Putra, yang didirikan oleh para istri karyawan TELKOM, mendirikan pula STM Telekomunikasi di lima kota yaitu Medan, Jakarta, Purwokerto, Malang dan Ujung Pandang.

c. Kesejahteraan Karyawan

Secara umum, karyawan TELKOM menerima gaji dasar dan berbagai tunjangan, seperti tunjangan prestasi, tunjangan konjungtor dan bonus. TELKOM juga menyediakan berbagai fasilitas lain seperti pensiun, jaminan kesejahteraan bagi karyawan dan anggota keluarganya. Perumahan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

3.2 Tehnik Pengumpulan Data Dan Sumber Data

3.2.1 Tehnik Pengumpulan data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan :

1. Kepustakaan

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data-data sekunder yang di dapat dari buku-buku literatur di perpustakaan dan pojok BEJ FE UII, koran, Majalah-majalah ekonomi, dan jurnal

3.2.2 Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

3.2.2.1 Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Data primer meliputi :

- a. Data Kuantitatif
 1. Neraca perusahaan selama lima tahun terakhir (1996-2002)
 2. Laporan rugi laba selama lima tahun terakhir (1996-2002)
- b. Data Kualitatif
 1. Sejarah dan perkembangan perusahaan
 2. Letak geografis
 3. Personalia
 4. Produk
 5. Struktur organisasi

3.2.2.2 Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari sumber sumber lain yang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data tersebut bisa diperoleh dari perusahaan yang diteliti, maupun dari sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Tehnik Anlisis Data

3.3.1 Metode Analisis

Dalam menganalisa tingkat kesehatan finansial perusahaan akan digunakan metode kuantitatif yaitu analisa yang menggunakan angka angka atau perhitungan yang disesuaikan dengan pedoman Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002. Alat analisis yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas

1. Rasio Likuiditas

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, meliputi :

a. *Current Ratio*

Yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Hutang lancar

b. *Cash Ratio*

Yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dibayar dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang harus segera diuangkan

Rumus :

$$\frac{\text{Kas + Bank + Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Hutang Lancar

2. Rasio Solvabilitas

Yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, alat yang digunakan :

a. Total Modal Sendiri terhadap Total Asset

Rumus :

$$\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

3. Rasio Rentabilitas

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio yang digunakan :

a. *Return On Investment*

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba netto.

Rumus :

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga + Penyusutan}}{\text{Total Aktiva - Aktiva Tetap}} \times 100 \%$$

b. *Return On Equity*

Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan laba.

Rumus :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

4. Rasio Aktivitas

Yaitu kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar penggunaan sumber-sumber dana dalam perputaran modal, alat yang digunakan :

a. *Collection Periode*

Periode yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

Rumus :

$$\frac{\text{Total Piutang}}{\text{Total Pendapatan}} \times 365 \text{ hari}$$

b. *Perputaran Persediaan*

Kemampuan dana yang tertanam dalam inventori berputar dalam suatu periode tertentu

Rumus :

$$\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

c. *Total Aset Turn Over*

Kemampuan modal yang di investasikan untuk menghasilkan pendapatan

Rumus :

$$\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva-Aktiva Tetap}} \times 100 \%$$

3.3.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan SK Menteri BUMN RI NO. KEP-100/MBU/2002

Sistem penilaian tingkat kesehatan keuangan bank berdasarkan SK Menteri BUMN RI Nomor : Kep-100/MBU/2002 dapat ditentukan dengan nilai bobot kinerja keuangan pertahun dan nilai bobot berdasarkan rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas dan ratio aktivitas. Maka penilaian tersebut berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut :

Tabel.3.1
Indikator-Indikator Rasio aspek keuangan

No	INDIKATOR-INDIKATOR	BOBOT
1	Rasio Likuiditas	
2	Rasio Solvabilitas	
	a. Rasio total modal sendiri terhadap total aset	10
3	Rasio Aktivitas	
	a. Collection Period	5
	b. Perputaran Persediaan	5
	c. Perputaran Total Aset	5
4	Rasio Rentabilitas	
	a. ROE	20
	b. ROI	15
	TOTAL	70

Karena yang dilihat aspek keuangannya saja, tingkat kesehatan perusahaan di golongan menjadi :

- a. Sehat , yang terdiri dari :
- AAA apabila Total Skor (TS) $\geq 66,5$
 - AA apabila $56 < TS \leq 66,5$
 - A apabila $45,5 < TS \leq 56$
- b. Kurang Sehat
- BBB apabila $35 < TS \leq 45,5$
 - BB apabila $28 < TS \leq 35$
 - B apabila $21 < TS \leq 28$
- c. Tidak Sehat
- CCC apabila $14 < TS \leq 21$
 - CC apabila $7 < TS \leq 14$
 - C apabila $TS \leq 7$

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan

Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan lainnya dalam suatu laporan keuangan, yang merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil laporan perusahaan.

Dengan menggunakan analisis rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini akan lebih jelas kelihatan jika angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka perbandingan yang digunakan sebagai standart.

Ada dua macam metode analisis dalam analisis laporan keuangan, yaitu analisis vertikal dan analisis horisontal. Analisis horisontal adalah analisis dengan menggunakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan dapat diketahui perkembangannya. Metode analisis horisontal juga sering disebut dengan metode analisis dinamis. Menganalisis tingkat kesehatan finansial pada perusahaan. PT.Telkom.Tbk (Persero) dan PT.Indosat.Tbk (Persero) juga menggunakan metode analisis horisontal, yaitu menggunakan data keuangan lima tahun terakhir yaitu mulai tahun 1996 sampai 2002

4.2. Analisis Kesehatan Keuangan

Berdasarkan data yang disajikan berupa neraca dan laporan rugi laba selama tujuh tahun (1996-2002), maka analisis penelitian ini dilakukan dengan melakukan perhitungan analisis rasio berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.Kep-100/MBU/2002. Analisis bertujuan untuk menghitung tingkat kesehatan finansial perusahaan. Hasil perhitungan analisis dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangannya. Perhitungan rasio perusahaan PT.TELKOM.Tbk (Persero) dan PT.INDOSAT.Tbk (Persero) dapat dilihat dalam lampiran.

4.2.1 PT.TELKOM.Tbk (Persero)

Hasil perhitungan rasio perusahaan PT.Telkom.tbk (Persero) dapat dilihat pada ringkasan keuangan perusahaan yang tercantum pada tabel 4.1 sebagai berikut:

TABEL 4.1.

**Rangkuman Rasio Keuangan
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.**

ASPEK	TAHUN						
	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
ROE (%)	17.0	12.0	11.1	17.8	20.2	43.5	52.5
ROI (%)	4.4	4.8	7.0	6.7	23.2	91.5	112.4
Rasio Kas (%)	57.9	63.4	98.6	106.1	96.1	36.2	52.5
Rasio Lancar (%)	109.0	94.6	139.1	194.9	228.4	72.5	101.2
CP (hari)	50.2	49.3	46.0	51.6	48.6	17.6	16.9
PP (hari)	15.7	7.9	3.8	2.6	4.7	1.2	0.7
TATO (%)	29.4	34.9	33.1	35.8	124.3	208.0	221.7
TMS thd TA	49.9	48.3	44.3	46.3	46.6	30.1	37.6

Sumber Data : *PT.Telkom.Tbk (Persero), diolah*

4.2.1.1 Return On Equity

1. Pada tahun 1996, ROE perusahaan sebesar 17.0 % yang diperoleh dari hasil bagi EAT sebesar Rp. 1.503.276 dengan modal sendiri sebesar Rp.8.865.989. ROE sebesar 17.0 % bisa diartikan bahwa setiap satu rupiah modal sendiri yang digunakan akan menghasilkan EAT sebesar 0.17 rupiah. Skor yang didapat adalah 20 karena berada di atas 15 ($17.0\% > 15\%$).
2. Pada tahun 1997, ROE perusahaan sebesar 12.0% yang diperoleh dari hasil bagi EAT sebesar Rp. 1.152.100 dengan modal sendiri sebesar Rp.9.638.463. ROE sebesar 12.0 % bisa diartikan bahwa setiap satu rupiah modal sendiri yang digunakan akan menghasilkan EAT sebesar 0.12 rupiah. Skor yang didapat adalah 16 karena berada dibawah angka 15 ($12.0\% < 15\%$). Penurunan Prosentase nilai ROE ini (5%) menunjukkan bahwa pengelolaan dana dari investasi yang dibiayai dengan modal sendiri adalah kurang efektif bagi manajemen perusahaan.
3. Pada tahun 1998, ROE perusahaan sebesar 11.1% yang diperoleh dari EAT sebesar Rp.1.168.670 dengan modal sendiri sebesar Rp.10.507.784. Meskipun skor yang didapat tetap 16 tapi nilai ROE pada tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 0,9%. Penurunan dimungkinkan terjadi karena adanya penambahan modal sendiri dari pengelolaan dana yang tidak efektif. Meskipun terjadi krisis ekonomi yang dimulai bulan juli 1997 perusahaan belum merasakan dampaknya meskipun permintaan industri mengalami penurunan tapi justru imbas dari krisis ekonomi menyebabkan

kenaikan pendapatan perusahaan karena nilai dollar semakin tinggi terhadap nilai rupiah. ROE sebesar 11.1% mempunyai arti bahwa setiap satu rupiah penggunaan modal sendiri menghasilkan EAT sebesar 0.111 rupiah.

4. Pada tahun 1999, ROE perusahaan sebesar 17.8 % yang diperoleh dari hasil bagi EAT sebesar Rp.2.172.321 dengan modal sendiri sebesar Rp.12.224.309. ROE pada tahun 1999 mengalami kenaikan sebesar 6,7 %. Skor yang didapat 20. ROE sebesar 17.8 % mempunyai arti bahwa penggunaan modal sendiri sebesar satu rupiah akan menghasilkan EAT 0.178 rupiah.
5. Pada tahun 2000, ROE perusahaan 20,2 % yang diperoleh dari hasil bagi EAT sebesar Rp.3.010.003 dengan modal sendiri sebesar Rp.14.909.176. ROE pada tahun 2000 mengalami kenaikan sebesar 2,4 % . Skor yang di dapat adalah 20. Meskipun jumlah permintaan semakin menurun tapi manajemen perusahaan mampu mengelola dana investasi dengan efektif. ROE sebesar 20.2 % mempunyai arti bahwa setiap satu rupiah penggunaan modal sendiri akan menghasilkan EAT sebesar 0.202 rupiah.
6. Pada tahun 2001, ROE perusahaan 43.5 % yang diperoleh dari hasil bagi EAT sebesar Rp.4.250.110 dengan modal sendiri sebesar Rp.9.770.303. ROE pada tahun 2001 mengalami kenaikan. Skor yang didapat adalah 20. ROE sebesar 20.2 % mempunyai arti bahwa setiap satu rupiah penggunaan modal sendiri akan menghasilkan EAT sebesar 0.202 rupiah.

7. Pada tahun 2002, ROE perusahaan 52.5 % yang diperoleh dari hasil bagi EAT sebesar Rp.8.345.274 dengan modal sendiri sebesar Rp.15.899.183. ROE pada tahun 2002 mengalami kenaikan. Skor yang didapat adalah 20. ROE sebesar 20.2 % mempunyai arti bahwa setiap satu rupiah penggunaan modal sendiri akan menghasilkan EAT sebesar 0.202 rupiah.

4.2.1.2 Return On Investment

1. Pada tahun 1996, ROI perusahaan sebesar 4.4 % yang diperoleh dari hasil bagi antara EBIT dengan penyusutan sebesar Rp.759.165 dengan *capital employed* sebesar Rp. 17.269.069 ROI sebesar 4.4 % dapat diartikan setiap satu rupiah *capital employed* yang dipergunakan akan menghasilkan imbalan investasi sebesar 0.44 rupiah atau dapat dikatakan seluruh investasi yang diwujudkan dalam aktiva mempunyai kemampuan menghasilkan imbalan investasi sebesar 4.4 %. Skor yang didapatkan adalah 4.
2. Pada tahun 1997, ROI perusahaan 4.8 % yang diperoleh dari hasil bagi antara EBIT dan penyusutan sebesar Rp.937.349 dengan *capital employed* sebesar Rp.19.505.436. ROI sebesar 4,8 % dapat diartikan tiap satu rupiah *capital employed* yang dipergunakan akan menghasilkan imbalan investasi sebesar 0,48 rupiah. Skor yang didapatkan adalah 4.
3. Pada tahun 1998, ROI perusahaan 7,0 % yang diperoleh dari hasil bagi antara EBIT dan penyusutan sebesar Rp.1,632,714 dengan *capital employed* sebesar Rp.23,490,231. Penurunan ROI menunjukkan bahwa kemampuan pengguna dana investasi yang tertanam pada aktiva untuk

memperoleh imbalan investasi kurang efektif. ROI sebesar 7,0 % mempunyai arti tiap satu rupiah *capital employed* yang dipergunakan akan menghasilkan imbalan investasi sebesar 0,7 rupiah. Skor yang didapatkan adalah 5

4. Pada tahun 1999, Roi perusahaan sebesar 6,7 % yang diperoleh dari hasil bagi antara EBIT dan penyusutan sebesar Rp.1,746,995. dengan *capital employed* sebesar Rp. 25,924,962. ROI pada tahun ini mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena kenaikan EBIT dan penyusutan tak seimbang dengan kenaikan *capital employed*. Penurunan ini menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan untuk menggunakan dana investasi yang tertanam pada aktiva tidak efektif. ROI sebesar 6,7 % dapat diartikan tiap satu rupiah *capital employed* yang dipergunakan akan menghasilkan imblan investasi sebesar 0,67 rupiah. Skor yang di peroleh adalah 5.
5. Pada tahun 2000, ROI perusahaan sebesar 23,2 % yang didapat dari hasil bagi antara EBIT dan penyusutan sebesar Rp.2,387,446. dengan *capital employed* sebesar Rp.10,2997804.. ROI sebesar 23,2 % mempunyai arti bahwa tiap satu rupiah *capital employed* yang dipergunakan akan menghasilkan imbalan investasi sebesar 0,232 Skor yang didapat sebesar 15.
6. Pada tahun 2001, ROI perusahaan sebesar 91.5 % yang didapat dari hasil bagi antara EBIT dan penyusutan sebesar Rp.6.687.289. dengan *capital employed* sebesar Rp.7.308.519. ROI sebesar 91.5 % mempunyai arti bahwa tiap satu rupiah *capital employed* yang dipergunakan akan

menghasilkan imbalan investasi sebesar 0,915. Skor yang didapat sebesar 15.

7. Pada tahun 2002, ROI perusahaan sebesar 112.4 % yang didapat dari hasil bagi antara EBIT dan penyusutan sebesar Rp.12.342.574. dengan *capital employed* sebesar Rp.10,980,544. ROI sebesar 112.4 % mempunyai arti bahwa tiap satu rupiah *capital employed* yang dipergunakan akan menghasilkan imbalan investasi sebesar 1,124 Skor yang didapat sebesar 15.

4.2.1.3 Rasio Kas

1. Pada tahun 1996, rasio kas perusahaan sebesar 57,9 %. Angka ini di peroleh berdasarkan hasil bagi antara kas dan bank sebesar Rp.1,231,966 dengan hutang lancar sebesar Rp.2,129,039. Rasio kas sebesar 57,9 % berarti setiap hutang lancar sebesar satu rupiah akan dijamin oleh kas dan bank sebesar 0,579 rupiah. Rasio kas yang didapat menandai bahwa kemampuan perusahaan masih relatif bisa untuk segera memenuhi kewajiban lancarnya, Skor yang diperoleh adalah 5.
2. Pada tahun 1997, rasio kas perusahaan sebesar 63,4 %. Angka ini di peroleh berdasarkan hasil bagi antara kas dan bank sebesar Rp.1,503,005. dengan hutang lancar sebesar Rp.493,024. Rasio kas sebesar 63,4 % berarti setiap hutang lancar sebesar satu rupiah akan dijamin oleh kas dan bank sebesar 0,634 rupiah. . Skor untuk rasio kas ini sebesar 5

3. Pada tahun 1998, rasio kas perusahaan sebesar 98,6 %. Angka ini di peroleh berdasarkan hasil bagi antara kas dan bank sebesar Rp. 2,579,613 dengan hutang lancar sebesar Rp.2,615,558. Rasio kas sebesar 98,6 % berarti setiap hutang lancar sebesar satu rupiah akan dijamin oleh kas dan bank sebesar 0,986 rupiah. Skor untuk rasio ini sebesar 5.
4. Pada tahun 1999, rasio kas perusahaan sebesar 106,1 %. Angka ini di peroleh berdasarkan hasil bagi antara kas dan bank sebesar Rp.3,599,536. dengan hutang lancar sebesar Rp.3,393,102. Rasio kas sebesar 106,1 % berarti setiap hutang lancar sebesar satu rupiah akan dijamin oleh kas dan bank sebesar 0,1061 rupiah. Skor untuk rasio ini sebesar 5.
5. Pada tahun 2000, rasio kas perusahaan sebesar 96,1 %. Angka ini di peroleh berdasarkan hasil bagi antara kas dan bank sebesar Rp.4,333,663. dengan hutang lancar sebesar Rp.4,509,355. Rasio kas tahun 2000 mengalami penurunan yang sangat drastis. Skor yang didapatkan hanya 5.
6. Pada tahun 2001, rasio kas perusahaan sebesar 36.2 %. Angka ini di peroleh berdasarkan hasil bagi antara kas dan bank sebesar Rp.2,644,213. dengan hutang lancar sebesar Rp.10,075,323. Rasio kas tahun 2001 mengalami penurunan yang sangat drastis. Skor yang didapatkan hanya 5.
7. Pada tahun 2002, rasio kas perusahaan sebesar 52.5 %. Angka ini di peroleh berdasarkan hasil bagi antara kas dan bank sebesar Rp. 5,699,070. dengan hutang lancar sebesar Rp.10,854,981. Rasio kas sebesar 52.5 % berarti setiap hutang lancar sebesar satu rupiah akan dijamin oleh kas dan bank sebesar 0,525 rupiah. Skor untuk rasio ini sebesar 5.

4.2.1.4 Rasio Lancar

1. Pada tahun 1996, rasio lancar perusahaan adalah sebesar 109,0 % yang di peroleh dari hasil bagi antara aktiva lancar sebesar Rp.2,321,057 dengan hutang lancar sebesar Rp.2,129,039. Rasio lancar sebesar 109,0 % berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin oleh 1,09 rupiah aktiva lancar. Rasio Lancar perusahaan ini dalam keadaan sangat baik karena sangat mampu memenuhi kewajiban lancarnya bahkan terdapat surplus. Skor yang didapatkan sebesar 3.
2. Pada tahun 1997, rasio lancar perusahaan sebesar 94,6 % yang diperoleh dari hasil bagi antara aktiva lancar sebesar Rp.2,243,063 dengan hutang lancar sebesar Rp.2,369,959. Terjadi penurunan yang signifikan sehingga ini menyebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar sebesar 94,6 % berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin oleh 0,946 rupiah aktiva lancar. Skor yang didapatkan sebesar 1.
3. Pada tahun 1998, rasio lancar perusahaan sebesar 139,1 % yang diperoleh dari hasil bagi antara aktiva lancar sebesar Rp.3,639,188 dengan hutang lancar sebesar 2,615,558. Rasio lancar pada tahun ini terjadi kenaikan yang sangat signifikan sehingga seluruh kewajiban lancar perusahaan bisa tertutup oleh aktiva lancar bahkan terdapat surplus. Skor yang didapatkan perusahaan sebesar 5.
4. Pada tahun 1999, rasio lancar perusahaan sebesar 194,9 %. Angka ini di peroleh dari hasil bagi antara aktiva lancar sebesar Rp.6,612,138 dengan

hutang lancar sebesar Rp.3,393,102. Rasio lancar perusahaan mengalami kenaikan dibandingkan rasio lancar pada tahun 1998. hal ini dikarenakan kenaikan aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya. Sehingga seluruh kewajiban lancar perusahaan dapat dipenuhi dengan aktiva lancarnya. Skor yang didapatkan perusahaan adalah 5.

5. Pada tahun 2000, rasio lancar perusahaan sebesar 228,4 % yang diperoleh dari hasil bagi antara aktiva lancar sebesar Rp.10,299,704 dengan hutang lancar sebesar Rp.4,509,355. Rasio lancar perusahaan mengalami kenaikan lagi dibanding dengan rasio lancar pada tahun 1999, skor yang didapatkan perusahaan adalah 5.
6. Pada tahun 2001, rasio lancar perusahaan sebesar 72.5 % yang diperoleh dari hasil bagi antara aktiva lancar sebesar Rp.7,308,519 dengan hutang lancar sebesar Rp.10,075,323. Terjadi penurunan yang signifikan sehingga ini menyebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar sebesar 72.5 % berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin oleh 0,725 rupiah aktiva lancar. Skor yang didapatkan sebesar 0.
7. Pada tahun 2002, rasio lancar perusahaan sebesar 101,2 % yang diperoleh dari hasil bagi antara aktiva lancar sebesar Rp.10,980,544 dengan hutang lancar sebesar 10,854,981. Rasio lancar pada tahun ini terjadi kenaikan yang sangat signifikan sehingga seluruh kewajiban lancar perusahaan bisa tertutup oleh aktiva lancar bahkan terdapat surplus. Skor yang didapatkan perusahaan sebesar 2.

4.2.1.5 Collection Periods

1. Pada tahun 1996, CP perusahaan adalah 50.2 hari, yang diperoleh dari hasil bagi antara total piutang udaha sebesar Rp.697,579 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp.5,075,799 dan kemudian dikalikan dengan 365 hari. Semakin kecil angka collection Periods (CP), maka semakin cepat piutang untuk segera berubah menjadi kas, sebaliknya semakin besar CP berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang. Skor yang di dapat oleh perusahaan adalah 5.
2. Pada tahun 1997, CP perusahaan sebesar 49,3 hari , yang diperoleh dari hasil bagi total piutang usaha sebesar Rp.797,694 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp.5,909,026 dan dikalikan dengan 365 hari. CP perusahaan pada tahun 1997 mengalami kenaikan dibandingkan CP pada tahun 1996. Skor yang didapatkan sebesar 5.
3. Pada tahun 1998, CP perusahaan sebesar 46 hari, yang diperoleh dari hasil bagi total piutang usaha sebesar Rp. 831,386 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp.6,600,000 dan dikalikan dengan 365 hari. CP perusahaan pada tahun 1998 mngalami kenaikan. Skor yang didapatkan sebesar 5.
4. Pada thun 1999, CP perusahaan sebesar 51,6 hari yang diperoleh dari hasil bagi total piutang usaha sebesar Rp.1,100,858 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp.7,790,209 dan dikalikan dengan 365 hari. CP perusahaan tahun 1999 mengalami penurunan dibanding CP pada tahun 1998. Skor yang didapatkan sebesar 5.

5. Pada tahun 2000, CP perusahaan sebesar 48,6 hari yang diperoleh dari hasil bagi total piutang usaha sebesar Rp.1,613,643 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp. 12,111,996 dan dikalikan dengan 365 hari. CP perusahaan pada tahun 2000 mengalami kenaikan. Skor yang di dapatkan sebesar 5.
6. Pada tahun 2001, CP perusahaan sebesar 17.6 hari yang diperoleh dari hasil bagi total piutang usaha sebesar Rp.2,840,596. dengan total pendapatan usaha sebesar Rp. 16,130,789 dan dikalikan dengan 365 hari. CP perusahaan pada tahun 2001 mengalami kenaikan. Skor yang di dapatkan sebesar 5.
7. Pada tahun 2002, CP perusahaan sebesar 16.9 hari yang diperoleh dari hasil bagi total piutang usaha sebesar Rp.3,624,383 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp. 21,399,737 dan dikalikan dengan 365 hari. CP perusahaan pada tahun 2002 mengalami kenaikan. Skor yang di dapatkan sebesar 5.

4.2.1.6 Perputaran Persediaan

1. Pada tahun 1996, perputaran persediaan adalah sebesar 15,7 hari yang di peroleh dari hasil bagi antara total persediaan sebesar Rp.218,874 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp.5,075,799 dan dikalikan dengan 365 hari. PP sebesar 15,7 hari berarti waktu yan diperlukan oleh persediaan untuk berubah menjadi kas selama 15,7 hari atau kemampuan dana yang

- tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu. Skor yang diperoleh sebesar 5.
2. Pada tahun 1997, total persediaan adalah sebesar 7,9 hari yang diperoleh dari hasil bagi total persediaan sebesar Rp.128,563 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp 5,909,026 dan dikalikan 365 hari. PP pada tahun 1997 mengalami kenaikan . PP sebesar 7,9 hari berarti waktu yang diperlukan oleh persediaan untuk berubah menjadi kas selama 7,9 hari atau kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu. Skor yang diperoleh adalah sebesar 5
 3. Pada tahun 1998, perputaran persediaan adalah sebesar 3,8 hari, yang diperoleh dari hasil bagi total persediaan sebesar Rp.68,289 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp. Rp.6,600,000 dan dikalikan 365 hari. PP pada tahun 1998 mengalami kenaikan. PP sebesar 3,8 hari berarti waktu yang diperlukan oleh persediaan untuk berubah menjadi kas selama 3,8 hari, atau kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam periodik tertentu. Skor yang diperoleh sebesar 5.
 4. Pada tahun 1999, peputaran persediaan adalah sebesar 2,6 hari yang diperoleh dari hasil bagi antara total persediaan sebesar Rp.56,268 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp.7,790,209 dan dikalikan 365 hari. PP pada tahun 1999 mengalami kenaikan lagi. PP sebesar 2,6 hari berarti waktu yang diperlukan persediaan untuk berubah menjadi kas adalah 2,6 hari, atau kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar selama suatu periode tertentu. Skor yang diperoleh adalah 5.

5. Pada tahun 2000, perputaran persediaan adalah sebesar 4,7 hari yang di peroleh dari hasil bagi antara total persediaan sebesar Rp.157,083 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp.12,111,996 dan dikali 365 hari. PP pada tahun ini mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan kenaikan total persediaan tidak sebanding dengan kenaikan total pendapatan usaha. PP sebesar 4,7 hari berarti waktu yang diperlukan persediaan untuk berubah menjadi kas adalah 4,7 hari, atau kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu. Skor yang diperoleh adalah 5.
6. Pada tahun 2001, peputaran persediaan adalah sebesar 1.2 hari yang di peroleh dari hasil bagi antara total persediaan sebesar Rp.191,092 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp.16,130,789 dan dikalikan 365 hari. PP pada tahun 2001 mengalami kenaikan. PP sebesar 1.2 hari berarti waktu yang diperlukan persediaan untuk berubah menjadi kas adalah 1.2 hari, atau kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar selama suatu periode tertentu. Skor yang diperoleh adalah 5.
7. Pada tahun 2002, peputaran persediaan adalah sebesar 0.7 hari yang di peroleh dari hasil bagi antara total persediaan sebesar Rp.139,682 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp.21,399,737 dan dikalikan 365 hari. PP pada tahun 2002 mengalami kenaikan lagi. PP sebesar 0.7 hari berarti waktu yang diperlukan persediaan untuk berubah menjadi kas adalah 0.7 hari, atau kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar selama suatu periode tertentu. Skor yang di peroleh adalah 5.

4.2.1.7 Perputaran Total Aset

1. Pada tahun 1996, perputaran total aset perusahaan adalah sebesar 29,4 % yang diperoleh dari hasil bagi antara total pendapatan usaha sebesar Rp.5,075,799 dengan *capital employed* sebesar Rp.17,269,069. Perputaran total aset sebesar 29,4 % dapat diartikan dalam satu tahun total aktivitya mengalami perputaran sebanyak 0.294 kali. Skor yang diperoleh adalah 2.
2. Pada tahun 1997, perputaran total aset perusahaan adalah sebesar 34,9 % yang diperoleh dari hasil bagi antara total pendapatan usaha sebesar Rp.6,813,462 dengan *capital employed* sebesar Rp. 19,505,436. pada tahun 1997 perputaran aset mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena kenaikan *capital employed* yang lebih besar dibandingkan kenaikan total pendapatan. Skor yang di peroleh adalah 2.
3. Pada tahun 1998, perputaran total aset perusahaan adalah 33,1 % yang di peroleh dari hasil bagi antara antara total pendapatan usaha sebesar Rp. 7.775.270 dengan *capital employed* sebesar Rp. 23,490,231. Pada tahun 1998 perputaran total aset mengalami penurunan. Kenaikan total pendapatan yang di sertai dengan kenaikan *capital employed* yang lebih besar menyebabkan terjadinya penurunan perputaran totoal aset parusahaan. Skor yang diperoleh adalah 2.
4. Pada tahun 1999, perputaran total aset perusahaan adalah sebesar 35,8 % yang diperoleh dari hasil bagi antara total pendapatan usaha sebesar Rp. 9,277,639 dengan *capital employed* sebesar Rp. 25,924,962. Pada tahun 1999 perputaran total aset mengalami kenaikan. Kenaikan capital

employed lebih besar dari kenaikan pendapatan perusahaan menyebabkan naiknya perputaran total aset pada tahun 1999 dibandingkan tahun 1998.

Skor yang diperoleh adalah 2.

5. Pada tahun 2000, perputaran total aset perusahaan adalah sebesar 124,3 % yang diperoleh dari hasil bagi antara total pendapatan usaha sebesar Rp. 12,803,958 dengan *capital employed* sebesar Rp. 10,299,704. Pada tahun 2000 perputaran total aset mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Kenaikan total pendapatan yang diiringi dengan penurunan *capital employed* menjadi sebab naiknya perputaran total aset tahun 2000 dibandingkan tahun 1999. Skor yang diperoleh adalah sebesar 5.
6. Pada tahun 2001, perputaran total aset perusahaan adalah sebesar 208,0 % yang diperoleh dari hasil bagi antara total pendapatan usaha sebesar Rp. 15,202,378 dengan *capital employed* sebesar Rp. 7,308,519. Pada tahun 2001 perputaran total aset mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Kenaikan total pendapatan yang diiringi dengan penurunan *capital employed* menjadi sebab naiknya perputaran total aset tahun 2001 dibandingkan tahun 2000. Skor yang diperoleh adalah sebesar 5.
7. Pada tahun 2002, perputaran total aset perusahaan adalah sebesar 221,7 % yang diperoleh dari hasil bagi antara total pendapatan usaha sebesar Rp. 24,340,627 dengan *capital employed* sebesar Rp. 10,980,544. Pada tahun 2002 perputaran total aset mengalami kenaikan. Skor yang diperoleh adalah sebesar 5.

4.2.1.8 Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

1. Pada tahun 1996, TMS terhadap TA perusahaan adalah 49,9 % yang di peroleh dari hasil bagi anatar total modal sendiri sebesar Rp. 8,865,989 dengan total aset sebesar Rp. 17,783,399. TMS terhadap TA sebesar 49,9 % dapat diartikan setiap Rp. 49,9 dari total aset merupakan modal sendiri. Skor yang diperoleh sebesar 9.
2. Pada tahun 1997, TMS terhadap TA perusahaan sebesar 48,3 % yang di peroleh dari hasil bagi antara total modal sendiri sebesar Rp. 9,638,463 dengan total aset sebesar Rp. 19,967,367. TMS terhadap TA sebesar 48,3 % dapat diartikan bahwa setiap Rp. 48,3 dari total aset merupakan modal sendiri. Pada tahun 1997 TMS terhadap TA mengalami penurunan . Hal ini disebabkan karena prosentase kenaikan jumlah modal sendiri lebih kecil dibanding prosentase kenaikan total aset. Skor yang diperoleh sebesar 9.
3. Pada tahun 1998, TMS terhadap TA perusahaan adalah sebesar 44,3 % yang diperoleh dari hasil bagi antara total modal sendiri sebesar Rp. 10,507,784 dengan total aset sebesar Rp. 23,693,546. Pada tahun 1998 terjadi penurunan. Hal ini disebabkan karena prosentase kenaikan total aset lebih besar dari prosentase kenaikan jumlah modal sendiri. Skor yang di peroleh sebesar 9.
4. Pada tahun 1999, TMS terhadap TA perusahaan adalah sebesar 46,4 % yang diperoleh dari hasil bagi antara total modal sendiri sebesar Rp. 12,224,309 dengan total aset sebesar Rp. 26,329,654. Pada tahun 1999

terjadi kenaikan dibandingkan tahun 1998. Hal ini disebabkan prosentase kenaikan total aset lebih kecil dari prosentase kenaikan modal sendiri. Skor yang diperoleh sebesar 9.

5. Pada tahun 2000, TMS terhadap TA perusahaan adalah sebesar 46,6 % yang diperoleh dari hasil bagi antara total modal sendiri sebesar Rp. 14,909,176. dengan total aset sebesar Rp. 32,018,940. Pada tahun 2000 terjadi kenaikan. Hal ini disebabkan prosentase kenaikan total aset lebih kecil dari prosentase kenaikan modal sendiri. Skor yang diperoleh sebesar 9.
6. Pada tahun 2001, TMS terhadap TA perusahaan adalah sebesar 30.1 % yang diperoleh dari hasil bagi antara total modal sendiri sebesar Rp. 9,770,303 dengan total aset sebesar Rp. 32,470,280. Pada tahun 2001 terjadi penurunan. Hal ini disebabkan karena terjadi kenaikan total aset dan penurunan pada jumlah modal sendiri. Skor yang diperoleh sebesar 10.
7. Pada tahun 2002, TMS terhadap TA perusahaan adalah sebesar 37.6 % yang diperoleh dari hasil bagi antara total modal sendiri sebesar Rp. 15,899,183 dengan total aset sebesar Rp. 42,322,167. Pada tahun 2002 terjadi kenaikan. Hal ini disebabkan karena prosentase kenaikan total aset lebih besar dari prosentase kenaikan jumlah modal sendiri. Skor yang diperoleh sebesar 10.

4.2.2 PT.INDOSAT.Tbk (Persero)

Hasil perhitungan rasio perusahaan PT.Indosat.Tbk (Persero) dapat dilihat pada ringkasan keuangan perusahaan yang tercantum pada tabel 4.2 sebagai berikut:

TABEL 4.2.

**Rangkuman Rasio Keuangan
PT. Indosat (Persero) Tbk.**

ASPEK	TAHUN						
	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
ROE (%)	20.4	21.4	28.9	29.0	30.7	13.5	3.2
ROI (%)	236.3	121.9	94.7	195.0	191.9	19.5	11.1
Rasio Kas (%)	336.5	109.1	161.1	308.3	183.0	84.1	89.0
Rasio Lancar (%)	484.7	250.3	265.3	366.4	385.6	160.3	161.5
CP (hari)	50.2	49.3	46.0	51.6	48.6	74.3	19.7
PP (hari)	2.7	1.9	1.6	1.7	1.2	1.3	1.1
TATO (%)	91.1	60.0	67.0	99.2	97.2	60.2	119.2
TMS thd TA	114.0	84.9	81.4	82.7	81.5	48.1	48.2

Sumber Data : *PT.Indosat.Tbk (Persero),diolah*

4.2.2.1 Return On Equity

1. Pada tahun 1996, ROE perusahaan sebesar 20,4 % yang diperoleh dari hasil bagi net income sebesar Rp. 521,685 dengan modal sendiri sebesar Rp.2,557,423. ROE sebesar 20,4 % bisa diartikan bahwa setiap satu rupiah modal sendiri yang digunakan akan menghasilkan net income sebesar 0,204 rupiah. Skor yang didapat adalah 20 karena berada di atas 15 ($20,4\% > 15\%$).
2. Pada tahun 1997, ROE perusahaan sebesar 21,4% yang diperoleh dari hasil bagi net income sebesar Rp. 640,756 dengan modal sendiri sebesar

Rp.2,999,087. ROE sebesar 21,4 % bisa diartikan bahwa setiap satu rupiah modal sendiri yang digunakan akan menghasilkan net income sebesar 0,214 rupiah. Skor yang didapat adalah 20 karena berada diatas angka 15 ($21,47\% > 15\%$). Kenaikan ROE ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana dari investasi yang dibiayai dengan modal sendiri adalah efektif bagi manajemen perusahaan.

3. Pada tahun 1998, ROE perusahaan sebesar 28,9 % yang diperoleh dari net income sebesar Rp.1,142,403 dengan modal sendiri sebesar Rp.3,954,464. Skor yang didapat tetap 20. Karena ROE pada tahun ini tetap mengalami kenaikan. Meskipun terjadi krisis ekonomi yang dimulai bulan juli 1997 perusahaan belum merasakan dampaknya. ROE sebesar 28,9 % mempunyai arti bahwa setiap satu rupiah penggunaan modal sendiri menghasilkan net income sebesar 0,289 rupiah.
4. Pada tahun 1999, ROE perusahaan sebesar 29,0 % yang diperoleh dari hasil bagi net income sebesar Rp.1,379,341 dengan modal sendiri sebesar Rp.4,759,346. ROE pada tahun 1999 mengalami kenaikan. Skor yang di dapat 20. ROE sebesar 29,0 % mempunyai arti bahwa penggunaan modal sendiri sebesar satu rupiah akan menghasilkan net income 0,290 rupiah.
5. Pada tahun 2000, ROE perusahaan 30,7 % yang diperoleh dari hasil bagi net income sebesar Rp.1,804,947 dengan modal sendiri sebesar Rp.5,880,032. ROE pada tahun 2000 mengalami kenaikan. Skor yang di dapat adalah 20. ROE sebesar 30,7 % mempunyai arti bahwa setiap satu

rupiah penggunaan modal sendiri akan menghasilkan net income sebesar 0,307 rupiah.

6. Pada tahun 2001, ROE perusahaan sebesar 13.5% yang diperoleh dari hasil bagi net income sebesar Rp. 1,452,795 dengan modal sendiri sebesar Rp.10,739,703. ROE sebesar 13.5 % bisa diartikan bahwa setiap satu rupiah modal sendiri yang digunakan akan menghasilkan net income sebesar 0.135 rupiah. Skor yang didapat adalah 18 karena berada dibawah angka 15 ($13.\% < \text{ROE} \leq 15\%$).
7. Pada tahun 2002. ROE perusahaan sebesar 3.2 % yang diperoleh dari hasil bagi net income sebesar Rp. 336,252 dengan modal sendiri sebesar Rp.10,603,402. ROE sebesar 3.2 % bisa diartikan bahwa setiap satu rupiah modal sendiri yang digunakan akan menghasilkan net income sebesar 0.32 rupiah. Skor yang didapat adalah 5.5 karena berada antara angka $2.5\% < \text{ROE} \leq 4\%$.

4.2.2.2 Return On Investment

1. Pada tahun 1996, ROI perusahaan sebesar 236,3 % yang diperoleh dari hasil bagi antara EBIT dengan penyusutan sebesar Rp.3,472,873 dengan *capital employed* sebesar Rp. 1,469,753 ROI sebesar 236,3 % dapat diartikan setiap satu rupiah *capital employed* yang dipergunakan akan menghasilkan imbalan investasi sebesar 2,363 rupiah atau dapat dikatakan seluruh investasi yang diwujudkan dalam aktiva mempunyai kemampuan menghasilkan imbalan investasi sebesar 236,3 %. Skor yang didapatkan adalah 15.

2. Pada tahun 1997, ROI perusahaan 121,9 % yang diperoleh dari hasil bagi antara EBIT dan penyusutan sebesar Rp.3,318,647 dengan *capital employed* sebesar Rp.2,721,599. ROI sebesar 121,9 % dapat diartikan tiap satu rupiah *capital employed* yang dipergunakan akan menghasilkan imbalan investasi sebesar 1,219 rupiah. Skor yang didapatkan adalah 15.
3. Pada tahun 1998, ROI perusahaan 94,7 % yang diperoleh dari hasil bagi antara EBIT dan penyusutan sebesar Rp.3,586,467 dengan *capital employed* sebesar Rp.3,789,097. Penurunan ROI menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan dana investasi yang tertanam pada aktiva untuk memperoleh imbalan investasi kurang efektif. ROI sebesar 94,7 % mempunyai arti tiap satu rupiah *capital employed* yang dipergunakan akan menghasilkan imbalan investasi sebesar 0,947 rupiah. Skor yang di dapatkan adalah 15.
4. Pada tahun 1999, ROI perusahaan sebesar 195 % yang diperoleh dari hasil bagi antara EBIT dan penyusutan sebesar Rp.5,326,292. dengan *capital employed* sebesar Rp. 12,224,309. ROI pada tahun ini mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena kenaikan EBIT dan penyusutan dan penurunan *capital employed*. Kenaikan ini menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan untuk menggunakan dana investasi yang tertanam pada aktiva efektif. ROI sebesar 195 % dapat diartikan tiap satu rupiah *capital employed* yang dipergunakan akan menghasilkan imbalan investasi sebesar 1,95 rupiah. Skor yang diperoleh adalah 15.

5. Pada tahun 2000, ROI perusahaan sebesar 191,9 % yang didapat dari hasil bagi antara EBIT dan penyusutan sebesar Rp.7,208,269. dengan *capital employed* sebesar Rp.3,755,788. ROI sebesar 191,9 % mempunyai arti bahwa tiap satu rupiah *capital employed* yang dipergunakan akan menghasilkan imbalan investasi sebesar Rp.1,919. Skor yang didapat sebesar 15.
6. Pada tahun 2001, ROI perusahaan sebesar 19,5 % yang didapat dari hasil bagi antara EBIT dan penyusutan sebesar Rp.1,726,254. dengan *capital employed* sebesar Rp.8,835,454. ROI sebesar 19,5 % mempunyai arti bahwa tiap satu rupiah *capital employed* yang dipergunakan akan menghasilkan imbalan investasi sebesar Rp 0.195 Skor yang didapat sebesar 15.
7. Pada tahun 2002, ROI perusahaan sebesar 11,1 % yang didapat dari hasil bagi antara EBIT dan penyusutan sebesar Rp.569,180 dengan *capital employed* sebesar Rp.5,140,140 ROI sebesar 11,1 % mempunyai arti bahwa tiap satu rupiah *capital employed* yang dipergunakan akan menghasilkan imbalan investasi sebesar Rp 0,111. Skor yang didapat sebesar 9.

4.2.2.3 Rasio Kas

1. Pada tahun 1996, rasio kas perusahaan sebesar 336,5 %. Angka ini diperoleh berdasarkan hasil bagi antara kas dan bank sebesar Rp.810,469 dengan hutang lancar sebesar Rp.240,843. Rasio kas sebesar 336,5 %

berarti setiap hutang lancar sebesar satu rupiah akan dijamin oleh kas dan bank sebesar 3,365 rupiah. Rasio kas yang didapat menandai bahwa kemampuan perusahaan masih relatif bisa untuk segera memenuhi kewajiban lancarnya, Skor yang diperoleh adalah 5.

2. Pada tahun 1997, rasio kas perusahaan sebesar 109,1 %. Angka ini di peroleh berdasarkan hasil bagi antara kas dan bank sebesar Rp.537,942. dengan hutang lancar sebesar Rp.493,024. Rasio kas sebesar 109,1 % berarti setiap hutang lancar sebesar satu rupiah akan dijamin oleh kas dan bank sebesar 1,091 rupiah. . Skor untuk rasio kas ini sebesar 5
3. Pada tahun 1998, rasio kas perusahaan sebesar 161,1 %. Angka ini di peroleh berdasarkan hasil bagi antara kas dan bank sebesar Rp. 1,410,706 dengan hutang lancar sebesar Rp.875,942. Rasio kas sebesar 161,1 % berarti setiap hutang lancar sebesar satu rupiah akan dijamin oleh kas dan bank sebesar 1,61 rupiah. Skor untuk rasio ini sebesar 5.
4. Pada tahun 1999, rasio kas perusahaan sebesar 308,3 %. Angka ini di peroleh berdasarkan hasil bagi antara kas dan bank sebesar Rp.2,298,618. dengan hutang lancar sebesar Rp.745,588. Rasio kas sebesar 308,3 % berarti setiap hutang lancar sebesar satu rupiah akan dijamin oleh kas dan bank sebesar 3,083 rupiah. Skor untuk rasio ini sebesar 5.
5. Pada tahun 2000, rasio kas perusahaan sebesar 183 %. Angka ini di peroleh berdasarkan hasil bagi antara kas dan bank sebesar Rp.1,782,655. dengan hutang lancar sebesar Rp.973,984. Rasio kas tahun 2000

- mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal ini disebabkan turunnya kas dan bank sedangkan kewajiban lancar naik. Skor yang didapatkan hanya 5.
6. Pada tahun 2001, rasio kas perusahaan sebesar 84 %. Angka ini diperoleh berdasarkan hasil bagi antara kas dan bank sebesar Rp.4,637,796 dengan hutang lancar sebesar Rp.5,511,577. Rasio kas tahun 2001 mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal ini disebabkan turunnya kas dan bank sedangkan kewajiban lancar naik. Skor yang didapatkan hanya 5.
 7. Pada tahun 2002, rasio kas perusahaan sebesar 89 %. Angka ini diperoleh berdasarkan hasil bagi antara kas dan bank sebesar Rp.12,831,760 dengan hutang lancar sebesar Rp.3,182,452. Rasio kas tahun 2000 mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan turunnya kas dan bank serta kewajiban lancar seimbang. Skor yang didapatkan hanya 5.

4.2.1.4 Rasio Lancar

1. Pada tahun 1996, rasio lancar perusahaan adalah sebesar 484,7 % yang diperoleh dari hasil bagi antara aktiva lancar sebesar Rp.1,167,384 dengan hutang lancar sebesar Rp.240,843. Rasio lancar sebesar 484,7 % berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin oleh 4,847 rupiah aktiva lancar. Rasio Lancar perusahaan ini dalam keadaan sangat baik karena sangat mampu memenuhi kewajiban lancarnya bahkan terdapat surplus. Skor yang didapatkan sebesar 5.
2. Pada tahun 1997, rasio lancar perusahaan sebesar 250,3 % yang diperoleh dari hasil bagi antara aktiva lancar sebesar Rp.1,233,944 dengan hutang

lancar sebesar Rp. 493,024. Terjadi penurunan yang signifikan sehingga ini menyebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar sebesar 250,3 % berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin oleh 2,503 rupiah aktiva lancar. Skor yang didapatkan sebesar 5.

3. Pada tahun 1998, rasio lancar perusahaan sebesar 265,3 % yang diperoleh dari hasil bagi antara aktiva lancar sebesar Rp.2,324,138 dengan hutang lancar sebesar 875,942. Skor yang didapatkan perusahaan sebesar 5.
4. Pada tahun 1999, rasio lancar perusahaan sebesar 366,4 %. Angka ini diperoleh dari hasil bagi antara aktiva lancar sebesar Rp.2,732,108. dengan hutang lancar sebesar Rp.745,588. Rasio lancar perusahaan mengalami kenaikan dibandingkan rasio lancar pada tahun 1998. hal ini dikarenakan kenaikan aktiva lancar dan penurunan hutang lancarnya. Sehingga seluruh kewajiban lancar perusahaan dapat dipenuhi dengan aktiva lancarnya. Skor yang didapatkan perusahaan adalah 5.
5. Pada tahun 2000, rasio lancar perusahaan sebesar 385,6 % yang diperoleh dari hasil bagi antara aktiva lancar sebesar Rp.3,755,788 dengan hutang lancar sebesar Rp.973,984. Rasio lancar perusahaan mengalami kenaikan lagi dibanding dengan rasio lancar pada tahun 1999, skor yang didapatkan perusahaan adalah 5.
6. Pada tahun 2001, rasio lancar perusahaan sebesar 160,3 % yang diperoleh dari hasil bagi antara aktiva lancar sebesar Rp.8,835,454 dengan hutang lancar sebesar Rp.5,551,577. Rasio lancar perusahaan mengalami

penurunan dibanding dengan rasio lancar pada tahun 2000, hal ini disebabkan perentase kenaikan yang tidak seimbang antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Skor yang didapatkan perusahaan adalah 5.

7. Pada tahun 2002, rasio lancar perusahaan sebesar 161.5 % yang diperoleh dari hasil bagi antara aktiva lancar sebesar Rp.5,140,140 dengan hutang lancar sebesar Rp.3,182,452. Rasio lancar perusahaan mengalami kenaikan lagi dibanding dengan rasio lancar pada tahun 2001, skor yang didapatkan perusahaan adalah 5.

4.2.2.5. Collection Periods

1. Pada tahun 1996, CP perusahaan adalah 109,1 hari, yang diperoleh dari hasil bagi antara total piutang usaha sebesar Rp.365,637 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp.1,223,247 dan kemudian dikalikan dengan 365 hari. Semakin kecil angka collection Periods (CP), maka semakin cepat piutang untuk segera berubah menjadi kas, sebaliknya semakin besar CP berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang. Skor yang dapat oleh perusahaan adalah 4.
2. Pada tahun 1997, CP perusahaan sebesar 153,8 hari, yang diperoleh dari hasil bagi total piutang usaha sebesar Rp.613,811 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp.1,456,806 dan dikalikan dengan 365 hari. CP perusahaan pada tahun 1997 mengalami penurunan dibandingkan CP pada tahun 1996. Skor yang didapatkan sebesar 3.

3. Pada tahun 1998, CP perusahaan sebesar 142,5 hari, yang diperoleh dari hasil bagi total piutang usaha sebesar Rp. 823,122 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp.2,108,245 dan dikalikan dengan 365 hari. CP perusahaan pada tahun 1998 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 1997. Skor yang didapatkan sebesar 3,5.
4. Pada tahun 1999, CP perusahaan sebesar 113,2 hari yang diperoleh dari hasil bagi total piutang usaha sebesar Rp.849,771 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp.2,738,813 dan dikalikan dengan 365 hari. CP perusahaan tahun 1999 mengalami kenaikan dibanding CP pada tahun 1998. Skor yang didapatkan sebesar 4.
5. Pada tahun 2000, CP perusahaan sebesar 138,7 hari yang diperoleh dari hasil bagi total piutang usaha sebesar Rp.1,081,224 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp. 2,846,120 dan dikalikan dengan 365 hari. CP perusahaan pada tahun 2000 mengalami penurunan. Skor yang didapatkan sebesar 3,5.
6. Pada tahun 2001, CP perusahaan sebesar 74,3 hari yang diperoleh dari hasil bagi total piutang usaha sebesar Rp.3,819,811 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp. 5,138,136 dan dikalikan dengan 365 hari. CP perusahaan pada tahun 2001 mengalami kenaikan. Skor yang didapatkan sebesar 4,5.
7. Pada tahun 2002, CP perusahaan sebesar 19,7 hari yang diperoleh dari hasil bagi total piutang usaha sebesar Rp.1,330,428 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp. 6,766,982 dan dikalikan dengan 365 hari.

CP perusahaan pada tahun 2002 mengalami kenaikan lagi. Skor yang di dapatkan sebesar 5.

4.2.2.6 Perputaran Persediaan

1. Pada tahun 1996, perputaran persediaan adalah sebesar 2,7 hari yang di peroleh dari hasil bagi antara total persediaan sebesar Rp.8,921 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp.1,223,247 dan dikalikan dengan 365 hari. PP sebesar 2,7 hari berarti waktu yang diperlukan oleh persediaan untuk berubah menjadi kas selama 2,7 hari atau kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu. Skor yang diperoleh sebesar 5.
2. Pada tahun 1997, perputaran persediaan adalah sebesar 1,9 hari yang di peroleh dari hasil bagi total pesediaan sebesar Rp.7,485 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp 1,456,806 dan dikalikan 365 hari. PP pada tahun 1997 mengalami kenaikan . PP sebesar 1,9 hari berarti waktu yang diperlukan oleh persediaan untuk berubah menjadi kas selama 1,9 hari atau kemampuan dana yang tertanam dalam investory berputar dalam suatu periode tertentu. Skor yang diperoleh adalah sebesar 5
3. Pada tahun 1998, perputaran persediaan adalah sebesar 1,6 hari, yang diperoleh dari hasil bagi total persediaan sebesar Rp.9,155 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp. Rp.2,108,245 dan dikalikan 365 hari. PP pada tahun 1998 mengalami kenaikan. PP sebesar 1,6 hari berarti waktu yang diperlukan oleh persediaan untuk berubah menjadi kas selama 1,6

- hari, atau kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam periode tertentu. Skor yang diperoleh sebesar 5.
4. Pada tahun 1999, perputaran persediaan adalah sebesar 1,7 hari yang di peroleh dari hasil bagi antara total persediaan sebesar Rp.12,654 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp.2,738,813 dan dikalikan 365 hari. PP pada tahun 1999 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena kenaikan total persedian tidak sebanding dengan kenaikan total pendapatan usaha. PP sebesar 1,7 hari berarti waktu yang diperlukan persediaan untuk berubah menjadi kas adalah 1,7 hari atau kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar selama suatu peiode terentu. Skor yang diperoleh adalah 5.
 5. Pada tahun 2000, perputaran persediaan adalah sebesar 1,2 hari yang di peroleh dari hasil bagi antara total persediaan sebesar Rp.9,246 dengan total pendapatan udaha sebesar Rp.2,846,120 dan dikali 365 hari. PP pada tahun ini mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan penurunan total persedian dan kenaikan total pendapatan usaha yang tidak sebanding. PP sebesar 1,2 hari berarti waktu yang diperlukan persediaan untuk berubah menjadi kas adalah 1,2 hari atau kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu. Skor yang diperoleh adalah 5.
 6. Pada tahun 2001, perputaran persediaan adalah sebesar 1,3 hari yang di peroleh dari hasil bagi antara total persediaan sebesar Rp.69,158 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp.5,138,136 dan dikali 365 hari. PP pada

tahun ini mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan kenaikan total persediaan dan kenaikan total pendapatan usaha yang tidak sebanding. PP sebesar 1,3 hari berarti waktu yang diperlukan persediaan untuk berubah menjadi kas adalah 1,3 hari atau kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu. Skor yang diperoleh adalah 5.

7. Pada tahun 2002, perputaran persediaan adalah sebesar 1,1 hari yang di peroleh dari hasil bagi antara total persediaan sebesar Rp.72,275 dengan total pendapatan udaha sebesar Rp.6,766,982 dan dikali 365 hari. PP pada tahun ini mengalami kenaikan.hal ini dikarenakan kenaikan total persediaan dan kenaikan total pendapatan usaha yang tidak sebanding. PP sebesar 1,1 hari berarti waktu yang diperlukan persediaan untuk berubah menjadi kas adalah 1,1 hari atau kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu. Skor yang diperoleh adalah 5.

4.2.2.7 Perputaran Total Aset

1. Pada tahun 1996, perputaran total aset perusahaan adalah sebesar 91,1 % yang diperoleh dari hasil bagi antara total pendapatan usaha sebesar Rp.1,338,820 dengan *capital employed* sebesar Rp.1,469,753. Perputaran total aset sebesar 91,1 % dapat diartikan dalam satu tahun total aktivanya mengalami perputaran sebanyak 0.911 kali. Skor yang diperoleh adalah 4.
2. Pada tahun 1997, perputaran total aset perusahaan adalah sebesar 60,0 % yang diperoleh dari hasil bagi antara total pendapatan usaha sebesar

Rp.1,634,306 dengan *capital employed* sebesar Rp. 2,721,599 pada tahun 1997 perputaran aset mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena tidak sebandingnya kenaikan *capital employed* dan kenaikan total pendapatan. Skor yang diperoleh adalah 3. Pada tahun 1998, perputaran total aset perusahaan adalah 67,0 % yang diperoleh dari hasil bagi antara antara total pendapatan usaha sebesar Rp. 2,538,423 dengan *capital employed* sebesar Rp. 3,789,097.

3. Pada tahun 1998 perputaran total aset mengalami kenaikan. Kenaikan total pendapatan yang disertai dengan kenaikan *capital employed* yang lebih kecil menyebabkan terjadinya penurunan perputaran total aset perusahaan. Skor yang diperoleh adalah 3.
4. Pada tahun 1999, perputaran total aset perusahaan adalah sebesar 99,2 % yang diperoleh dari hasil bagi antara total pendapatan usaha sebesar Rp. 2,709,132 dengan *capital employed* sebesar Rp. 2,732,108. Pada tahun 1999 perputaran total aset mengalami kenaikan. Kenaikan *capital employed* lebih besar dari kenaikan pendapatan perusahaan menyebabkan naiknya perputaran total aset pada tahun 1999 dibandingkan tahun 1998. Skor yang diperoleh adalah 4.
5. Pada tahun 2000, perputaran total aset perusahaan adalah sebesar 97,2 % yang diperoleh dari hasil bagi antara total pendapatan usaha sebesar Rp. 3,651,256 dengan *capital employed* sebesar Rp. 3,755,788. Pada tahun 2000 perputaran total aset mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan

kenaikan total pendapatan tidak seimbang dengan kenaikan *capital employed*. Skor yang diperoleh adalah sebesar 4.

6. Pada tahun 2001, perputaran total aset perusahaan adalah sebesar 60.2 % yang diperoleh dari hasil bagi antara total pendapatan usaha sebesar Rp. 5,315,511 dengan *capital employed* sebesar Rp. 8,835,454. Pada tahun 2001 perputaran total aset mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan kenaikan total pendapatan tidak seimbang dengan kenaikan *capital employed*. Skor yang diperoleh adalah sebesar 3.
7. Pada tahun 2002, perputaran total aset perusahaan adalah sebesar 119,2 % yang diperoleh dari hasil bagi antara total pendapatan usaha sebesar Rp. 6,126,398 dengan *capital employed* sebesar Rp. 5,140,140. Pada tahun 2002 perputaran total aset mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan kenaikan total pendapatan dan penurunan *capital employed*. Skor yang diperoleh adalah sebesar 4,5.

4.2.1.8 Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

1. Pada tahun 1996, TMS terhadap TA perusahaan adalah 114,0 % yang diperoleh dari hasil bagi antara total modal sendiri sebesar Rp. 2,557,423 dengan total aset sebesar Rp. 2,243,927. TMS terhadap TA sebesar 114,0 % dapat diartikan setiap Rp. 114,0 dari total aset merupakan modal sendiri. Skor yang diperoleh sebesar 6,7.
2. Pada tahun 1997, TMS terhadap TA perusahaan sebesar 84,9 % yang diperoleh dari hasil bagi antara total modal sendiri sebesar Rp. 2,999,087

dengan total aset sebesar Rp. 3,532,466. TMS terhadap TA sebesar 84,9 % dapat diartikan bahwa setiap Rp. 84,9 dari total aset merupakan modal sendiri. Pada tahun 1997 TMS terhadap TA mengalami penurunan . Hal ini disebabkan karena prosentase kenaikan jumlah modal sendiri lebih kecil dibanding prosentase kenaikan total aset. Skor yang diperoleh sebesar 7.

3. Pada tahun 1998, TMS terhadap TA perusahaan adalah sebesar 81,4 % yang diperoleh dari hasil bagi antara total modal sendiri sebesar Rp. 3,964,464 dengan total aset sebesar Rp. 4,872,461. Pada tahun 1998 terjadi penurunan. Hal ini disebabkan karena prosentase kenaikan total aset lebih besar dari prosentase kenaikan jumlah modal sendiri. Skor yang diperoleh sebesar 7.
4. Pada tahun 1999, TMS terhadap TA perusahaan adalah sebesar 82,7 % yang diperoleh dari hasil bagi antara total modal sendiri sebesar Rp. 4,759,346 dengan total aset sebesar Rp. 5,755,420. Pada tahun 1999 terjadi kenaikan di bandingkan tahun 1998. Hal ini disebabkan prosentase kenaikan total aset lebih kecil dari prosentase kenaikan modal sendiri. Skor yang diperoleh sebesar 7.
5. Pada tahun 2000, TMS terhadap TA perusahaan adalah sebesar 81,5 % yang diperoleh dari hasil bagi antara total modal sendiri sebesar Rp. 5,880,032. dengan total aset sebesar Rp. 7,214,942. Pada tahun 2000 terjadi penurunan. Hal ini disebabkan prosentase kenaikan total aset tidak

sebanding dengan prosentase kenaikan modal sendiri. Skor yang di peroleh sebesar 7.

6. Pada tahun 2001, TMS terhadap TA perusahaan adalah sebesar 48.1 % yang diperoleh dari hasil bagi antara total modal sendiri sebesar Rp. 10,739,703. dengan total aset sebesar Rp. 22,348,700. Pada tahun 2001 terjadi penurunan. Hal ini disebabkan prosentase kenaikan total aset tidak sebanding dengan prosentase kenaikan modal sendiri. Skor yang di peroleh sebesar 9.
7. Pada tahun 2002, TMS terhadap TA perusahaan adalah sebesar 48.2 % yang diperoleh dari hasil bagi antara total modal sendiri sebesar Rp. 10,603,402. dengan total aset sebesar Rp. 22,002,465. Pada tahun 2002 terjadi kenaikan prosentase TMS terhadap TA. Hal ini disebabkan prosentase kenaikan total aset tidak sebanding dengan prosentase kenaikan modal sendiri. Skor yang diperoleh sebesar 9.

4.3 Penilaian Terhadap Kesehatan Keuangan Perusahaan

Dari perhitungan di atas, didapatkan penilaian tingkatan kesehatan perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan atas skor pada masing-masing rasio, mulai tahun 1996-2002. Skor tersebut akan digunakan sebagai nilai untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan, dengan penggolongan indikator sebagai berikut:

1. SEHAT, yang terdiri dari:

AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 95

AA apabila $80 < TS \leq 95$

A apabila $65 < TS \leq 80$

2. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :

BBB apabila $50 < TS \leq 65$

BB apabila $40 < TS \leq 50$

B apabila $30 < TS \leq 40$

3. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :

CCC apabila $20 < TS \leq 30$

CC apabila $10 < TS \leq 20$

C apabila $TS \leq 10$

Indikator di atas tersebut merupakan gabungan dari ketiga aspek, yang setiap aspek memiliki bobot yang berbeda. Dalam penelitian ini aspek yang dianalisis hanya terbatas pada aspek keuangannya. Indikator tingkat kesehatan berdasarkan aspek keuangan diperoleh perhitungan dengan kuantifikasi sebesar 70 % dari total skor menurut Menteri Badan Usaha Milik Negara RI No.KEP-100/MBU/2002 sehingga indikator penilaian di ubah menjadi :

1. SEHAT, yang terdiri dari :

AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 66,5

AA apabila $TS \leq 66,5$

A apabila $45,5 < TS \leq 56$

2. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :

BBB apabila $36 < TS \leq 45,5$

BB apabila $28 < TS \leq 35$

B apabila $21 < TS \leq 28$

3. TIDAK SEHAT, terdiri dari :

CCC apabila $17 < TS \leq 21$

CC apabila $7 < TS \leq 14$

C apabila $TS \leq 7$

4.3.1 PT.TELKOM.Tbk (Persero)

Dari perhitungan diatas, di dapatkan penilaian tingkatan kesehatan perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan atas skor pada masing-masing rasio, mulai tahun 1996-2002

Skor dari indikator-indikator aspek keuangan tersebut kemudian dijumlahkan, sehingga akan diketahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

TABEL 4.3.

Penilaian Tingkat Kesehatan PT Telekomunikasi (Persero) Tbk.

Berdasarkan SK Menteri Badan Usaha Milik Negara

Keterangan	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
ROE	20	16	16	20	20	20	20
ROI	4	4	5	5	15	15	15
Rasio Kas	5	5	5	5	5	5	5
Rasio Lancar	3	1	5	5	5	0	2
Collection Periode (hari)	5	5	5	5	5	5	5
Perputaran persediaan	5	5	5	5	5	5	5
Total Asset Turn Over	2	2	2	2	5	5	5
TMS terhadap TA	9	9	9	9	9	10	10
TOTAL	53	47	52	56	69	65	67
Kategori	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
Predikat	A	A	A	A	AAA	AA	AAA

Dari tabel 4.3 dapat diketahui perkembangan tingkat kesehatan keuangan perusahaan, berikut penjelasan yang berhubungan dengan tabel 4.3 :

1. Pada tahun 1996, perusahaan mendapat skor sebesar 53 hal ini berarti pada tahun 1996 perusahaan termasuk pada golongan sehat dengan nilai A.
2. Pada tahun 1997, perusahaan mendapat skor sebesar 47, hal ini berarti pada tahun 1997 perusahaan termasuk pada golongan sehat dengan nilai A.

3. Pada tahun 1998, perusahaan mendapat skor sebesar 52, hal ini berarti pada tahun 1998 perusahaan termasuk pada golongan sehat dengan nilai A.
4. Pada tahun 1999, perusahaan mendapat skor sebesar 56, hal ini berarti pada tahun 1999 perusahaan termasuk pada golongan sehat dengan nilai A.
5. Pada tahun 2000, perusahaan mendapat skor sebesar 69, hal ini berarti pada tahun 2000 perusahaan termasuk pada golongan sehat dengan nilai AAA
6. Pada tahun 2001, perusahaan mendapat skor sebesar 65, hal ini berarti pada tahun 2001 perusahaan termasuk pada golongan sehat dengan nilai AA
7. Pada tahun 2002, perusahaan mendapat skor sebesar 67, hal ini berarti pada tahun 2002 perusahaan termasuk pada golongan sehat dengan nilai AAA

Dari penjelasan di atas, tampak jelas kinerja perusahaan sejak tahun 1996-2002 dalam keadaan stabil. Pada tahun 1996, 1997, 1998 dan 1999 kategori perusahaan sama yaitu sehat A. Pada tahun 2000 perusahaan berhasil memulihkan kinerjanya dan masuk ke golongan sehat dengan nilai AAA. Pada tahun 2001 kategori perusahaan masuk pada golongan sehat AA. Kemudian pada tahun 2002 perusahaan kembali masuk pada golongan sehat AAA.

4.3.2 PT.INDOSAT.Tbk (Persero)

Dari perhitungan di atas, didapatkan penilaian tingkatan kesehatan perusahaan. Penilaian tersebut di dasarkan atas skor pada masing-masing rasio, mulai tahun 1996-2000. Skor tersebut akan di gunakan sebagai nilai untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan.

Skor dari indikator-indikator aspek keuangan tersebut kemudian di jumlahkan, sehingga akan di ketahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, yang dapat di lihat pada tabel 4.4.

TABEL 4.4.

Penilaian Tingkat Kesehatan PT Indosat (Persero) Tbk.

Berdasarkan SK Menteri Keuangan No. 198/KMK.016/1998

Keterangan	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
ROE	20	20	20	20	20	18	5.5
ROI	15	15	15	15	15	15	9
Rasio Kas	5	5	5	5	5	5	5
Rasio Lancar	5	5	5	5	5	5	5
Collection Periode	4	3	3.5	4	3.5	4.5	5
Perputaran persediaan	5	5	5	5	5	5	5
Total Asset Turn Over	4	3	3	4	4	3	4.5
TMS terhadap TA	6.5	7	7	7	7	9	9
TOTAL	64.5	63	63.5	65	64.5	64.5	48
Kategori	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
Predikat	AA	AA	AA	AA	AA	AA	A

Dari tabel 4.4 dapat diketahui perkembangan tingkat kesehatan keuangan perusahaan, berikut penjelasan yang berhubungan dengan tabel 4.4 :

1. Pada tahun 1996, perusahaan mendapat skor sebesar 64,5, hal ini berarti pada tahun 1996 perusahaan termasuk pada golongan sehat dengan nilai AA.
2. Pada tahun 1997, perusahaan mendapat skor sebesar 63, hal ini berarti pada tahun 1997 perusahaan termasuk pada golongan sehat dengan nilai AA.
3. Pada tahun 1998, perusahaan mendapat skor sebesar 63,5 hal ini berarti pada tahun 1998 perusahaan termasuk pada golongan sehat dengan nilai AA.
4. Pada tahun 1999, perusahaan mendapat skor sebesar 65, hal ini berarti pada tahun 1999 perusahaan termasuk pada golongan sehat dengan nilai AA.
5. Pada tahun 2000, perusahaan mendapat skor sebesar 64,5, hal ini berarti pada tahun 2000 perusahaan termasuk pada golongan sehat dengan nilai AA
6. Pada tahun 2001, perusahaan mendapat skor sebesar 64,5, hal ini berarti pada tahun 2001 perusahaan termasuk pada golongan sehat dengan nilai AA
7. Pada tahun 2002, perusahaan mendapat skor sebesar 48, hal ini berarti pada tahun 2002 perusahaan termasuk pada golongan sehat dengan nilai A

Dari penjelasan di atas, tampak jelas kinerja perusahaan sejak tahun 1996-2002 dalam keadaan stabil. Pada tahun 1996 sampai 2001 kategori perusahaan sama yaitu sehat AA. Pada tahun 2002 kategori perusahaan masuk pada golongan sehat A.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setiap perusahaan perlu melakukan analisis tentang kesehatan finansial agar dapat dinilai tingkat kesehatan finansial perusahaan. Berdasarkan analisis di muka, yaitu analisis mengenai tingkat kesehatan finansial dengan penilaian kinerja keuangan BUMN berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Republik Indonesia No. KEP-100/MBU/2002 dan laporan keuangan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2002 pada PT Telekomunikasi (Persero) Tbk. dan PT Indosat (Persero) Tbk. maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kinerja perusahaan yang mencerminkan tingkat kesehatan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2002 dinyatakan sehat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.1 sebagai berikut :

Perusahaan	Tahun	ROE	ROI	CAR	CR	CP	PP	TATO	TMS/TA	Total Skor	Kategori	Kesehatan
PT. Indonesian Satellite Tbk	1996	20	15	5	5	4	5	4	6.5	64.5	AA	SEHAT
	1997	20	15	5	5	3	5	3	7	63	AA	SEHAT
	1998	20	15	5	5	4	5	3	7	63.5	AA	SEHAT
	1999	20	15	5	5	4	5	4	7	65	AA	SEHAT
	2000	20	15	5	5	4	5	4	7	64.5	AA	SEHAT
	2001	18	15	5	5	5	5	3	9	64.5	AA	SEHAT
	2002	5.5	9	5	5	5	5	4.5	9	48	A	SEHAT
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	1996	20	4	5	3	5	5	2	9	53	A	SEHAT
	1997	16	4	5	1	5	5	2	9	47	A	SEHAT
	1998	16	5	5	5	5	5	2	9	52	A	SEHAT
	1999	20	5	5	5	5	5	2	9	56	A	SEHAT
	2000	20	15	5	5	5	5	5	9	69	AAA	SEHAT
	2001	20	15	5	0	5	5	5	10	65	AA	SEHAT
	2002	20	15	5	2	5	5	5	10	67	AAA	SEHAT

5.2. Saran

Dari hasil analisis data dan kesimpulan mengenai tingkat kesehatan tahun 1996-2002 pada perusahaan PT.Telkom.Tbk (Persero) dan PT.Indosat.Tbk (Persero) secara umum diketahui sehat, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi bagi pihak yang berkepentingan. Adapun saran – saran yang dikemukakan adalah :

1. Bagi investor

Menanamkan investasi pada kedua perusahaan tersebut merupakan sebuah investasi yang menguntungkan. Dikarenakan kedua perusahaan tersebut dari periode tahun 1996-2002 memiliki tingkat kesehatan yang baik.

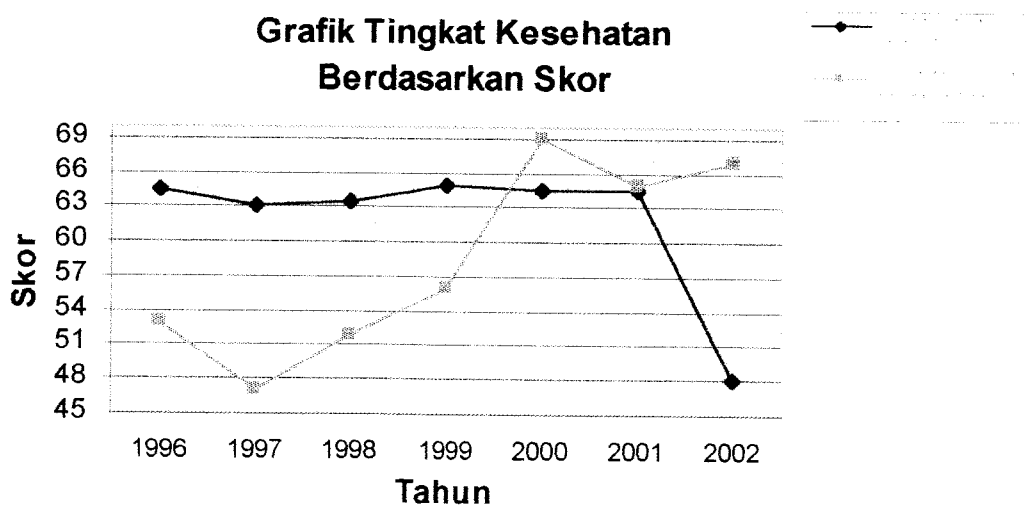
2. Bagi perusahaan.

1. PT.Indosat.Tbk (Persero) kebijakan likuiditasnya agar di teruskan hal ini dikarenakan dari tahun 1996-2002 dilihat dari rasio likuiditasnya (Current Ratio dan Cash Ratio) berada dalam nilai skor tertinggi. Sedangkan PT. Telkom.Tbk agar kebijakan likuiditasnya lebih ditingkat,dikarenakan pada tahun 2001 dan 2002 terjadi penurunan nilai skor untuk Current Ratio. Bahkan pada tahun 2001 itu nilai skor untuk Currmt Ratio adalah 0. hal ini menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang ada.

2. Baik PT.Telkom.Tbk (Persero) maupun PT.Indosat.Tbk(Persero) agar kebijakan solvabilitasnya diteruskan dan dikembangkan. Hal

2. Dengan melihat tabel 5.1 di atas :
 1. Pada tahun 1996 sampai 1999 PT.Indosat.Tbk (Persero) memiliki nilai skor kategori kesehatan yang lebih baik yaitu sehat AA dibandingkan PT.Telkom.Tbk (Persero) yang memiliki nilai sehat A.
 2. Pada tahun 2000 PT.Telkom.Tbk (Persero) memiliki nilai yang lebih baik yaitu sehat AAA dibandingkan dengan PT.Indosat.Tbk (Persero) yang memiliki nilai sehat AA.
 3. Pada tahun 2001 kedua perusahaan memiliki tingkat kesehatan yang sama yaitu sehat AA.
 4. Pada tahun 2002 PT.Telkom.Tbk (Persero) memiliki nilai tingkat kesehatan yang lebih baik dengan nilai sehat AAA dibandingkan dengan PT Indosat.Tbk (Persero) dengan nilai sehat A

Dari penjelasan diatas dapat dilihat juga pada gambar grafik berikut :



ini dapat dilihat dari TMS terhadap TA dari tahun 1996-2002 kedua perusahaan tersebut terus mengalami peningkatan.

3. Untuk kebijakan rentabilitasnya PT.Indosat.Tbk (Persero) agar terus ditingkatkan dikarenakan 2 tahun terakhir (2001-2002) untuk ROE mengalami penurunan dan 1 tahun terakhir (2002) ROI mengalami penurunan. PT.Telkom.Tbk (Persero) agar kebijakan rentabilitasnya diteruskan dan dikembangkan dikarenakan 3 tahun terakhir (2000,2001,2002) terus mengalami peningkatan.
4. Untuk kebijakan aktivitasnya PT.Telkom.Tbk (Persero) agar diteruskan dan dikembangkan karena selama periode 1996-2002 ini stabil berada pada nilai skor tertinggi. PT.Indosat.Tbk (Persero) agar kebijakan aktivitasnya agar diteruskan. Meskipun pada collection periods dan TATO nilainya turun naik tapi 1 tahun terakhir lebih baik karena nilainya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan*, Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta, 1995.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Indonesia*, Salemba Empat Jakarta, 1996
- John D. Martin, Arthur J. Keown J William Petty, David F Scott Jr. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta Utara, 1993.
- Munawir, *Analisa laporan Keuangan*, Edisi keempat, Liberty, Yogyakarta, 1998.
- Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim, *Analisa Laporan Keuangan*, Erlangga, Jakarta, 1988.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisa Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1996.
- Supardi, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah*, BPFE UII, Yogyakarta, 1988.
- Suad Husnan, 1994, *Manajemen Keuangan Teori dan Korelasi Bagi Para Peneliti*, Edisi pertama, Cetakan pertama, Yogyakarta.
- SK Menteri BUMN RI No. KEP-100/MBU/2002, *Penilaian Tingkat Kesehatan*, BUMN, Jakarta, 04 Juni 2002

LAMPIRAN

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

1. Return On Equity

Perusahaan	Tahun	EAT	Modal Sendiri	ROE
PT. Indonesian Satellite Tbk	1996	521,685	2,557,423	20.4
	1997	640,756	2,999,087	21.4
	1998	1,142,403	3,954,464	28.9
	1999	1,379,341	4,759,346	29.0
	2000	1,804,947	5,880,032	30.7
	2001	1,452,795	10,739,703	13.5
	2002	336,252	10,603,402	3.2
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	1996	1,503,276	8,865,989	17.0
	1997	1,152,100	9,638,463	12.0
	1998	1,168,670	10,507,784	11.1
	1999	2,172,321	12,224,309	17.8
	2000	3,010,003	14,909,176	20.2
	2001	4,250,110	9,770,303	43.5
	2002	8,345,274	15,899,183	52.5

2. Return On Investment

Perusahaan	Tahun	EBIT+Penyusutan	Capital employed	ROI
PT. Indonesian Satellite Tbk	1996	3,472,873	1,469,753	236.3
	1997	3,318,647	2,721,599	121.9
	1998	3,586,467	3,789,097	94.7
	1999	5,326,292	2,732,108	195.0
	2000	7,208,269	3,755,788	191.9
	2001	1,726,254	8,835,454	19.5
	2002	569,180	5,140,140	11.1
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	1996	759,165	17,269,069	4.4
	1997	937,349	19,505,436	4.8
	1998	1,632,714	23,490,231	7.0
	1999	1,746,995	25,924,962	6.7
	2000	2,387,446	10,299,704	23.2
	2001	6,687,289	7,308,519	91.5
	2002	12,342,574	10,980,544	112.4

3. Cash Ratio

Perusahaan	Tahun	kas+bnk+srt jk_pdk	Current Liabilities	Cash Ratio
PT. Indonesian Satellite Tbk	1996	810,469	240,843	336.5
	1997	537,942	493,024	109.1
	1998	1,410,706	875,942	161.1
	1999	2,298,618	745,588	308.3
	2000	1,782,655	973,984	183.0
	2001	4,637,796	5,511,577	84.1
	2002	2,831,760	3,182,452	89.0
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	1996	1,231,966	2,129,039	57.9
	1997	1,503,005	2,369,959	63.4
	1998	2,579,613	2,615,558	98.6
	1999	3,599,536	3,393,102	106.1
	2000	4,333,663	4,509,355	96.1
	2001	3,644,213	10,075,323	36.2
	2002	5,699,070	10,854,981	52.5

4. Current Ratio

Perusahaan	Tahun	Current Assets	Current Liabilities	Current Ratio
PT. Indonesian Satellite Tbk	1996	1,167,384	240,843	484.7
	1997	1,233,944	493,024	250.3
	1998	2,324,138	875,942	265.3
	1999	2,732,108	745,588	366.4
	2000	3,755,788	973,984	385.6
	2001	8,835,454	5,511,577	160.3
	2002	5,140,140	3,182,452	161.5
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	1996	2,321,057	2,129,039	109.0
	1997	2,243,063	2,369,959	94.6
	1998	3,639,188	2,615,558	139.1
	1999	6,612,138	3,393,102	194.9
	2000	10,299,704	4,509,355	228.4
	2001	7,308,519	10,075,323	72.5
	2002	10,980,544	10,854,981	101.2

5. Collection Periods

Perusahaan	Tahun	Total Piutang Usaha	Total Pendapatan Usaha	Collection Periods
PT. Indonesian Satellite Tbk	1996	365,637	1,223,247	109.1
	1997	613,811	1,456,806	153.8
	1998	823,122	2,108,245	142.5
	1999	849,771	2,738,813	113.2
	2000	1,081,224	2,846,120	138.7
	2001	3,819,811	5,138,136	74.3
	2002	1,330,428	6,766,982	19.7
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	1996	697,579	5,075,799	50.2
	1997	797,694	5,909,026	49.3
	1998	831,386	6,600,000	46.0
	1999	1,100,858	7,790,209	51.6
	2000	1,613,643	12,111,996	48.6
	2001	2,840,596	16,130,789	17.6
	2002	3,624,383	21,399,737	16.9

6. Perputran Persediaan

Perusahaan	Tahun	total persediaan	Total pendapatan usaha	Perputran persediaan
PT. Indonesian Satellite Tbk	1996	8,921	1,223,247	2.7
	1997	7,485	1,456,806	1.9
	1998	9,155	2,108,245	1.6
	1999	12,654	2,738,813	1.7
	2000	9,246	2,846,120	1.2
	2001	69,158	5,138,136	1.3
	2002	72,275	6,766,982	1.1
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	1996	218,874	5,075,799	15.7
	1997	128,563	5,909,026	7.9
	1998	68,289	6,600,000	3.8
	1999	56,268	7,790,209	2.6
	2000	157,088	12,111,996	4.7
	2001	191,092	16,130,789	1.2
	2002	139,682	21,399,737	0.7

7. TATO

Perusahaan	Tahun	Total Pendapatan	Capital Employed	TATO
PT. Indonesian Satellite Tbk	1996	1,338,820	1,469,753	91.1
	1997	1,634,306	2,721,599	60.0
	1998	2,538,423	3,789,097	67.0
	1999	2,709,132	2,732,108	99.2
	2000	3,651,256	3,755,788	97.2
	2001	5,315,511	8,835,454	60.2
	2002	6,126,398	5,140,140	119.2
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	1996	5,075,799	17,269,069	29.4
	1997	6,813,462	19,505,436	34.9
	1998	7,775,270	23,490,231	33.1
	1999	9,277,639	25,924,962	35.8
	2000	12,803,958	10,299,704	124.3
	2001	15,202,378	7,308,519	208.0
	2002	24,340,627	10,980,544	221.7

8. TMS terhadap TA

Perusahaan	Tahun	Total Modal Sendiri	Total Assets	TMS to TA
PT. Indonesian Satellite Tbk	1996	2,557,423	2,243,927	114.0
	1997	2,999,087	3,532,466	84.9
	1998	3,954,464	4,872,461	81.2
	1999	4,759,346	5,755,420	82.7
	2000	5,880,032	7,214,942	81.5
	2001	10,739,703	22,348,700	48.1
	2002	10,603,402	22,002,465	48.2
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	1996	8,865,989	17,783,399	49.9
	1997	9,638,463	19,967,367	48.3
	1998	10,507,784	23,693,546	44.3
	1999	12,224,309	26,329,654	46.4
	2000	14,909,176	32,018,940	46.6
	2001	9,770,303	32,470,280	30.1
	2002	15,899,183	42,322,167	37.6

PERHITUNGAN SKOR KESEHATAN PERUSAHAAN

1. NILAI RASIO

Perusahaan	Tahun	ROE	ROI	CAR	CR	CP	PP	TATO	TMS/TA
PT. Indonesian Satellite Tbk	1996	20.39885	236.2896	336.5134	484.7075	109.101	2.661903	91.0915	113.9709
	1997	21.36504	121.9374	109.1107	250.2807	153.7892	1.875353	60.04948	84.90066
	1998	28.88895	94.65229	161.0502	265.3301	142.5069	1.585003	66.99282	81.15948
	1999	28.98173	194.9517	308.296	366.4367	113.2485	1.686391	99.15904	82.69329
	2000	30.69621	191.9243	183.0271	385.6109	138.6613	1.185751	97.21678	81.49798
	2001	13.52733	19.53781	84.14644	160.3072	74.34235	1.345974	60.16115	48.05516
	2002	3.171171	11.07324	88.98045	161.5151	19.66058	1.068054	119.1874	48.19188
PT. Telekomunikasi Indonesia T	1996	16.95554	4.396097	57.86489	109.019	50.16281	15.7392	29.39243	49.85542
	1997	11.95315	4.805578	63.41903	94.64565	49.27349	7.941325	34.93109	48.27108
	1998	11.12195	6.950609	98.62572	139.1362	45.97817	3.776589	33.10002	44.34872
	1999	17.7705	6.73866	106.0839	194.87	51.57925	2.636363	35.78651	46.42791
	2000	20.18893	23.17975	96.10383	228.4075	48.6278	4.733912	124.3138	46.56362
	2001	43.50029	91.49992	36.16969	72.53881	17.60978	1.184641	208.009	30.08999
	2002	52.4887	112.404	52.50189	101.1567	16.93658	0.652728	221.6705	37.56703

2. NILAI SKOR

Perusahaan	Tahun	ROE	ROI	CAR	CR	CP	PP	TATO	TMS/TA	Total Skor	Kategori	Kesehatan
PT. Indonesian Satellite Tbk	1996	20	15	5	5	5	4	5	4	64.5	AA	SEHAT
	1997	20	15	5	5	5	3	5	3	63	AA	SEHAT
	1998	20	15	5	5	5	3.5	5	3	63.5	AA	SEHAT
	1999	20	15	5	5	5	4	5	4	65	AA	SEHAT
	2000	20	15	5	5	5	3.5	5	4	64.5	AA	SEHAT
	2001	18	15	5	5	5	4.5	5	3	64.5	AA	SEHAT
	2002	5.5	9	5	5	5	5	4.5	9	48	A	SEHAT
PT. Telekomunikasi Indonesia T	1996	20	4	5	3	5	5	5	2	53	A	SEHAT
	1997	16	4	5	1	5	5	5	2	47	A	SEHAT
	1998	16	5	5	5	5	5	5	2	52	A	SEHAT
	1999	20	5	5	5	5	5	5	2	56	A	SEHAT
	2000	20	15	5	5	5	5	5	5	69	AAA	SEHAT
	2001	20	15	5	5	0	5	5	5	65	AA	SEHAT
	2002	20	15	5	5	2	5	5	5	67	AAA	SEHAT

PERUSAHAAN PERSEKOOAN (PERSERO) P.T. INDONESIAN SATELLITE CORPORATION TBK AND SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS

DECEMBER 31, 1995 AND 1996

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousands of U.S. Dollar, except Share Data)

ASSETS

	Notes	1995	1996	U.S.S (Note 3)
		Rp	Rp	
CURRENT ASSETS				
Cash on hand and in banks		2,042	42,744	17,937
Short-term investments	2c, 4, 11, 22f			
Affiliates	2d, 22f	450,828	340,743	101,027
Third parties		339,331	424,981	178,339
Accounts receivable				
Trade				
Affiliates				
PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom) - net of allowance for doubtful accounts of Rp 11,272 in 1995 and Rp 11,017 in 1996	3d, 2c, 5, 22a	150,047	146,748	61,381
Other - net of allowance for doubtful accounts of Rp 280 in 1995 and Rp 274 in 1996	3d, 2e, 23d	1,672	12,624	5,381
Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,324 in 1995 and Rp 3,633 in 1996	2c, 6, 11	173,591	206,067	86,474
Others				
Affiliates	2d, 22a	14,501	3,042	1,277
Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 310 in 1995 and 1996	2c	13,689	75,744	31,785
Prepaid expenses	2f	7,186	8,921	3,744
Advances		4,692	5,565	2,335
Total Current Assets		1,162,559	1,167,384	489,880
LONG-TERM INVESTMENTS	2g, 7	171,030	813,199	341,250
PROPERTY AND EQUIPMENT				
Carrying value				
Landrights		31,729	42,775	17,890
Buildings		74,663	84,343	35,352
Submarine cables		163,129	163,809	68,741
Earth station		82,704	98,825	41,471
Inland link		10,055	11,105	4,660
Switching equipment		80,976	99,520	37,566
Telecommunications peripherals		163,228	194,886	81,782
Office equipment		85,269	98,764	41,445
Building improvements		10,997	14,563	6,111
Vehicles		905	2,113	887
Properties under construction and installation	21, 2m	62,712	220,606	92,575
Total		778,397	1,021,209	428,540
Accumulated depreciation		(192,534)	(247,035)	(103,666)
Net Book Value	2k, 8	577,863	774,174	324,874
OTHER ASSETS				
Long-term receivables	9			
Affiliates	2d, 22	4,970	21,454	9,003
Third parties		44,494	35,012	14,692
Deferred stock issuance costs - net	2j	26,706	19,739	8,283
Intangible pension assets	2a, 21	12,462	8,386	3,519
Goodwill - net	2k, 10	262	1,344	564
Others	2f	2,801	3,223	1,358
Total Other Assets		91,695	89,178	37,419
TOTAL ASSETS		2,003,156	2,043,927	1,193,423

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT. INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk AND SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS

DECEMBER 31, 1995 AND 1996 -
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousands of U.S. Dollar, except Share Data)

LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

	Notes	1995	1996	U.S.\$ (Note 3)
		Rp	Rp	
CURRENT LIABILITIES				
Short-term loans				
Accounts payable	11	-	4,980	2,094
Trade				
Others		28,414	49,732	17,093
Affiliates	2d, 22	3,001	6,881	2,828
Third parties		43,483	98,745	41,437
Taxes payable	12	51,435	57,104	15,570
Accrued expenses		30,704	47,381	19,883
Current maturities of long-term debt				
Affiliate - Government of the Republic of Indonesia	2d, 13, 22	6,466	5,010	2,102
Total Current Liabilities		162,743	240,243	101,067
UNFUNDED ACCUMULATED PENSION OBLIGATION				
	2a, 21	12,463	6,306	3,519
LONG-TERM DEBT - Net of Current Maturities				
Affiliate - Government of the Republic of Indonesia	2d, 13, 22	37,804	32,788	13,759
MINORITY INTEREST IN SUBSIDIARIES				
	2b	3,465	4,487	1,823
STOCKHOLDERS' EQUITY				
Capital stock - Rp 500 par value per A share and B share				
Authorized - 1 A share and 3,999,999,999 B shares				
Issued and fully paid - 1 A share and 1,003,499,999 B shares				
Premium on capital stock	14	517,750	517,750	217,268
Additional paid-in capital	14	673,075	673,075	282,449
Retained earnings	2g, 7	-	391,106	164,123
Appropriated	23	422	422	177
Unappropriated		595,435	975,070	409,178
Total retained earnings		595,857	975,492	409,355
Total Stockholders' Equity	32	1,786,682	2,557,423	1,073,195
TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY		2,003,158	2,843,927	1,193,423

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) P.T. INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk AND SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME

FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 1994, 1995 AND 1996
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousands of U.S. Dollars, except Share Data)

	Notes	1994	1995	1996	
		Rp	Rp	Rp	U.S.\$ (Note 3)
OPERATING REVENUES					
Telephone	2f				
Other services	15, 25, 26, 27	844,950	964,431	1,116,833	468,719
	16	64,301	80,463	106,289	44,603
Total Operating Revenue		909,251	1,044,895	1,223,122	513,322
OPERATING EXPENSES					
Compensation to Telkom	2g				
Personnel costs	17, 22a, 26	317,853	259,714	303,581	127,394
Other cost of services	2m, 2a, 18	34,329	95,613	111,512	46,793
Administration and general		35,617	67,383	70,908	29,756
Depreciation	2k	26,784	58,643	69,606	29,289
Maintenance	2h, 6	31,016	42,437	55,297	23,205
	2h, 2m	21,218	21,409	25,935	10,892
Total Operating Expenses		516,813	545,401	636,829	267,251
OPERATING INCOME		392,438	499,494	586,293	246,071
OTHER INCOME (EXPENSES)					
Interest income - net	3f				
Investment income - net	19	22,813	101,402	86,273	36,204
Gain on foreign exchange - net	2g, 7, 20	3,820	1,845	17,815	7,476
Gain (loss) on disposals of property and equipment	2n	(4,692)	5,138	4,326	2,029
Others - net	2h	(5,264)	42	(25)	(10)
		(298)	175	8,586	3,603
Other Income - Net		56,963	108,602	117,483	49,343
INCOME BEFORE PROVISION FOR INCOME TAX		449,401	608,096	703,776	295,373
PROVISION FOR INCOME TAX	2p, 13	148,433	148,414	183,344	76,897
INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME/LOSS OF SUBSIDIARIES		300,968	459,682	520,432	218,476
MINORITY INTEREST IN NET INCOME (LOSS) OF SUBSIDIARIES	2b	-	251	(1,056)	(443)
NET INCOME	23, 32	300,968	459,431	519,376	218,019
OPERATING INCOME PER SHARE	2q	411.82	482.37	568.25	0.34
NET INCOME PER SHARE	2q	303.34	443.65	503.80	0.21
NET INCOME PER ADS (TEN B SHARES PER ADS)	2q	3,032.37	4,436.80	5,038.00	2.11

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDOONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASI

31 DESEMBER 1998 DAN 1997

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali Data per Saham)

AKTIVA

	Catatan	1998	1997
		Rp	Rp
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d, 2g, 3, 10, 24e	1.251.312	332.582
Pihak ketiga		159.295	178.777
Reksa dana			25.084
Penempatan jangka pendek	2e, 2g, 24		1.499
Piutang	2f, 2g, 24	99	
Usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			
PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom) - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 41.145 pada tahun 1998 dan Rp 21.371 pada tahun 1997	2g, 2h, 4, 24a	340.365	204.604
Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 885 pada tahun 1998 dan Rp 118 pada tahun 1997	2g, 2h, 24	31.122	28.450
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 14.039 pada tahun 1998 dan Rp 4.522 pada tahun 1997	2h, 5	451.635	380.757
Lain-lain			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2g, 24	31.016	8.967
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 310 pada tahun 1998 dan 1997	2h	36.214	36.142
Uang muka	2g, 24	2.684	17.490
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	2j	20.396	19.592
Jumlah Aktiva Lancar		2.324.138	1.233.944
PENYERTAAN JANGKA PANJANG - Setelah Dikurangi Penyisihan Penurunan Nilai			
	2j, 6	1.398.347	1.369.184
AKTIVA TETAP			
Nilai tercatat		1.483.559	1.112.758
kumulasi penyusutan		(400.195)	(301.891)
Nilai Buku	2k, 2l, 7	1.083.364	810.867
AKTIVA LAIN-LAIN			
Utang jangka panjang	8		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2g, 24	32.430	28.145
Pihak ketiga		7.685	22.740
Goodwill - bersih	2n, 9	7.848	10.328
Suaya emisi saham ditangguhkan - bersih	2m	5.805	12.772
Aktiva pensiun tidak berwujud	2q, 23		2.325
Lain-lain	2i	12.844	22.161
Jumlah Aktiva Lain-lain		66.612	98.471
Jumlah Aktiva			
		4.872.461	3.532.465

Dibat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSEHO)
PT INDOONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASI

31 DESEMBER 1998 DAN 1997

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali Dala per Saham)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	Catatan	1998	1997
		Rp	Rp
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang jangka pendek	10	-	153.940
Hutang Usaha		277.540	114.000
Hutang Lain-lain			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2g, 24	1.331	1.920
Pihak ketiga		243.279	69.184
Hutang dividen		898	17
Hutang pajak	11	250.657	72.129
Biaya masih harus dibayar		96.485	76.687
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			
Pemerintah Republik Indonesia	2g, 12, 24	5.010	5.010
Lain-lain		142	142
Jumlah Kewajiban Lancar		875.342	493.024
AKUMULASI KEWAJIBAN PENSUN YANG BELUM DIDANAI			
	2g, 23	-	2.325
HUTANG JANGKA PANJANG - Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			
Pemerintah Republik Indonesia	2g, 12, 24	22.776	27.640
Lain-lain		861	1.216
Jumlah Hutang Jangka Panjang		23.637	28.856
HAK MINORITAS PADA ANAK PERUSAHAAN			
	2b	9.018	8.974
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 setiap saham Seri A dan Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A dan 3.999.999,999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 1.035.499.999 saham Seri B	13	517.750	517.750
Agio saham	13	673.075	673.075
Saldo laba			
Saldo laba perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2j, 6, 13	422.410	391.106
Saldo laba perubahan kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b, 13	9.761	2.674
Saldo laba telah ditentukan penggunaannya	25	422	422
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya		2.341.048	1.414.060
Jumlah saldo laba		2.341.468	1.414.482
Jumlah Ekuitas		3.964.464	2.999.087
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas			
		4.872.461	3.932.466

Diharapkan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDOONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL

31 DESEMBER 1998, 1997 DAN 1996

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali Data per Saham)

	Catatan	1998	1997	1996
		Rp	Rp	Rp
PENDAPATAN USAHA				
Telepon	20			
Jasa telekomunikasi lainnya	14, 27, 28, 29	1.762.588	1.289.103	1.116.968
	15	345.657	167.703	107.426
Jumlah Pendapatan Usaha		2.108.245	1.456.806	1.224.394
BEBAN USAHA				
kompensasi kepada penyelenggara dan penyedia jasa telekomunikasi (aryawan)	16, 24, 28	345.729	337.675	307.456
penyusutan	2p, 2q, 17, 23	164.472	141.164	111.512
administrasi dan umum	2k, 7	98.501	66.942	55.297
pemeliharaan	18	95.442	64.529	50.630
emasaran	2k, 2p	88.560	39.597	25.955
biaya telekomunikasi lainnya	19	35.008	29.675	25.248
	20	173.439	81.904	59.996
Jumlah Beban Usaha		1.001.151	761.486	636.094
LABA USAHA		1.107.094	695.320	588.300
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
laba - bersih	20			
laba kurs - bersih	21	245.400	94.036	86.273
penghasilan dari penyertaan - bersih	2r	182.880	89.884	4.836
laba (rugi) penjualan/penghapusan aktiva tetap	2j, 6, 22	92.764	16.188	17.815
lain-lain - bersih	2k	6	(5.404)	(25)
		(90.872)	(16.174)	6.674
Penghasilan Lain-lain - Bersih		430.178	177.500	115.573
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		1.537.272	872.820	703.873
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	25, 11	436.971	232.994	183.244
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN		1.100.301	639.826	520.629
HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	131	930	1.056
LABA BERSIH	25	1.100.432	640.756	521.685
LABA USAHA PER SAHAM	2t	1.069,14	671,48	568,13
LABA BERSIH PER SAHAM	2t	1.062,71	618,79	503,80
LABA BERSIH PER ADS (10 lembar Saham Seri B per ADS)	2t	10.627,06	6.187,89	5.038,00

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2000 DAN 1999

(Dalam jutaan Rupiah)

AKTIVA	Catatan	2000	1999
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas:	2d,2f,3,22		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		2.254.599	1.736.398
Pihak ketiga		43.920	46.158
Investasi jangka pendek	2e,2f,22	99	99
Piutang usaha:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom), setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 50.687 pada tahun 2000 dan Rp 58.674 pada tahun 1999	2f,2g,4,22	291.408	312.940
Lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 4.112 pada tahun 2000 dan Rp 1.477 pada tahun 1999	2f,2g,22	94.890	27.089
Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 28.332 pada tahun 2000 dan Rp 13.327 pada tahun 1999	2g,5	694.926	509.742
Piutang lain-lain:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 59.425 pada tahun 2000 dan Rp 55.329 pada tahun 1999	2f,2g,22	27.371	15.835
Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 310 pada tahun 2000 dan 1999	2g	122.969	60.823
Uang muka		175.076	1.008
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	2h	50.530	22.016
Jumlah aktiva lancar		3.755.788	2.732.108
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva pajak tangguhan	2p,13	39.247	40.823
Investasi jangka panjang, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai investasi	2i,6	1.837.191	1.533.856
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 620.006 pada tahun 2000 dan Rp 485.647 pada tahun 1999	2j,7	1.338.215	1.333.501
Piutang jangka panjang:	2f,8,22		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 15.078 pada tahun 2000 dan 1999		12.957	25.916
Pihak ketiga		53.746	70.313
Goodwill, setelah amortisasi	2k,9	2.888	5.368
Aktiva pensiun tidak berwujud	2n,21	-	9.397
Lain-lain	2h	174.910	4.138
Jumlah aktiva tidak lancar		3.459.154	3.023.312
JUMLAH AKTIVA		7.214.942	5.755.420

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 DESEMBER 2000 DAN 1999

(Dalam jutaan Rupiah)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	Catatan	2000	1999
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank jangka pendek	10	2.007	440
Hutang usaha:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,22	45.589	8.098
Pihak ketiga	11	402.391	261.634
Hutang lain-lain:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,22	8.722	2.022
Pihak ketiga	12	162.645	146.037
Hutang dividen		1.315	1.447
Hutang pajak	13	324.885	225.134
Beban masih harus dibayar		20.705	95.699
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			
- Pemerintah Republik Indonesia	2f,14,22	5.010	5.010
- Lain-lain	22	-	67
Pihak ketiga		715	-
Jumlah kewajiban lancar		973.984	745.588
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban pajak tangguhan	2p,13	340.613	215.326
Kumulasi kewajiban pensiun yang belum didanai	2n,21	-	9.397
Hutang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			
- Pemerintah Republik Indonesia	2f,14,22	12.756	17.766
- Lain-lain	22	893	821
Pihak ketiga		1.312	-
Jumlah kewajiban tidak lancar		355.574	243.310
SAHAM MINORITAS	2b	5.352	7.176
EKUITAS			
Saham modal, nilai nominal Rp 500 setiap saham	15		
Modal dasar: 1 saham Seri A dan 3.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 1 saham Seri A dan 1.035.499.999 saham Seri B		517.750	517.750
Reservasi modal disetor		673.075	673.075
Reservasi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2i,6	301.119	298.565
Reservasi perubahan kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	12.495	9.667
Keuntungan atau kerugian:			
Telah ditentukan penggunaannya		422	422
Belum ditentukan penggunaannya		4.375.171	3.259.867
Jumlah ekuitas		5.880.032	4.759.346
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		7.214.942	5.755.420

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT INDOONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2000, 1999 DAN 1998

(Dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	2000	1999	1998
PENDAPATAN USAHA				
Telepon	2l			
Jasa telekomunikasi lainnya	2f,16,22,25,26,27 17	2.341.391 504.729	2.315.837 422.976	1.762.588 345.657
Jumlah pendapatan usaha		2.846.120	2.738.813	2.108.245
BEBAN USAHA				
Kompensasi kepada penyelenggara dan penyedia jasa telekomunikasi	2l 18,22,26	(682.711)	(519.279)	(345.729)
Karyawan	2m,2n,19,21	(279.442)	(198.396)	(164.472)
Pelayanan telekomunikasi		(187.312)	(167.960)	(173.439)
Penyusutan	2j,7	(139.431)	(113.161)	(98.501)
Administrasi dan umum	20	(111.063)	(100.991)	(95.442)
Pemeliharaan	2j,2m	(52.042)	(65.359)	(88.560)
Pemasaran		(45.357)	(53.425)	(35.008)
Jumlah beban usaha		(1.497.358)	(1.218.571)	(1.001.151)
LABA USAHA		1.348.762	1.520.242	1.107.094
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Pendapatan bunga, bersih	2l	159.783	212.665	245.400
(Rugi) laba kurs, bersih	2l	469.301	(59.981)	182.880
Penyisihan piutang ragu-ragu	2l	-	(70.407)	-
Penyisihan penurunan nilai penyertaan	2l,6	-	(193.232)	(108.000)
Lain-lain, bersih	2l	176.052	81.274	17.134
		805.136	(29.681)	337.414
BAGIAN LABA PERUSAHAAN ASOSIASI	2i,6	372.979	369.595	89.336
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2.526.877	1.860.156	1.533.844
BEBAN PAJAK	2p,13	(723.539)	(482.522)	(391.608)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS DALAM RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN		1.803.338	1.377.634	1.142.236
HAK MINORITAS DALAM RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	1.609	1.707	167
LABA BERSIH	23	1.804.947	1.379.341	1.142.403
LABA USAHA PER SAHAM	2q	1.302,52	1.468,12	1.069,14
LABA BERSIH PER SAHAM	2q	1.743,07	1.332,05	1.103,24
LABA BERSIH PER ADS (10 saham Seri B per ADS)	2q	17.430,68	13.320,53	11.032,38

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2002 dan 2001
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah kecuali data saham)

	Catatan	2002	2001	2000
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN LABA PRA-AKUISISI		569.180	1.726.254	1.665.368
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	(27.065)	(273.459)	(23.243)
LABA PRA-AKUISISI	1d	(205.863)	-	-
LABA BERSIH	26	336.252	1.452.795	1.642.125
LABA PER SAHAM DASAR	2u	324,72	1.402,99	1.585,83
LABA PER ADS DASAR (10 lembar saham Seri B per ADS)	2u	3.247,24	14.029,89	15.858,28

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2002 dan 2001
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah kecuali data saham)

	Catatan	2002	2001	2000
PENDAPATAN USAHA	2m, 25			
Selular	17, 30, 31, 32	3.271.652	1.769.907	-
Telepon internasional	18, 30, 31, 32	2.137.939	2.157.492	2.184.008
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	14, 19	1.263.038	1.105.088	731.740
Jasa lainnya		94.353	105.649	76.496
Jumlah Pendapatan Usaha		6.766.982	5.138.136	2.992.244
BEBAN USAHA	2m			
Penyusutan	2j, 9	1.723.933	1.011.619	189.852
Karyawan	2n, 2o, 21, 24, 25	687.240	496.268	324.129
Kompensasi kepada penyelenggara dan penyedia jasa telekomunikasi	20, 25, 31	609.602	597.538	555.439
Administrasi dan umum	22, 25	454.363	267.304	119.126
Pemeliharaan	2j, 2n	302.988	286.588	64.861
Sewa sirkit		192.161	133.792	105.853
Pemasaran		148.911	100.382	47.967
Beban jasa telekomunikasi lainnya	23, 25	735.947	415.841	109.708
Jumlah Beban Usaha		4.855.145	3.309.332	1.516.935
LABA USAHA		1.911.837	1.828.804	1.475.309
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2m			
Pendapatan bunga	25	822.302	642.075	173.014
Laba kurs - bersih	2q	393.820	524.087	462.768
Amortisasi goodwill	2i, 10	(753.495)	(321.201)	(2.480)
Beban bunga	2t	(566.877)	(402.485)	(18.834)
Penyisihan piutang bunga ragu-ragu obligasi konversi	8	(287.792)	(19.650)	-
Jasa konsultan	3, 25	-	(259.811)	-
Penyesuaian piutang usaha dari Telkom	5	(118.018)	-	-
Lain-lain - bersih	2p, 27	(130.524)	14.360	179.870
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		(640.584)	177.375	794.338
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	2i, 7	72.288	132.268	83.469
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.343.541	2.138.447	2.353.116
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2r, 12			
Tahun berjalan		(245.870)	(650.452)	(630.578)
Tanggung		(528.491)	238.259	(57.170)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(774.361)	(412.193)	(687.748)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2002 dan 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah kecuali data saham)

	Catatan	2002	2001
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 setiap saham Seri A dan Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A dan 3.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 1.035.499.999 saham Seri B			
Agio saham	16	517.750	517.750
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependali		673.075	673.075
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/anak perusahaan	2c, 3	4.467.740	4.359.259
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		14.528	18.471
Belum ditentukan penggunaannya		4.646.024	4.886.951
Jumlah Ekuitas		10.603.402	10.739.703
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		22.002.465	22.348.700

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2002 dan 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah kecuali data saham)

	Catatan	2002	2001
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang jangka pendek	14, 25	226.184	525
Hutang usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25	5.682	3.242
Pihak ketiga		109.047	201.661
Hutang pengadaan		936.675	988.512
Hutang pajak	12	248.181	2.898.298
Biaya masih harus dibayar	3, 13, 21, 24, 25, 27	375.204	305.607
Pendapatan diterima di muka	2m	526.889	225.141
Uang muka pelanggan		12.667	16.286
Instrumen derivatif	2p, 27	-	1.077
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang	2t, 14, 29		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25		
Pemerintah Republik Indonesia		5.010	5.010
Pihak ketiga		640.036	813.801
Kewajiban lancar lainnya		96.947	52.417
Jumlah Kewajiban Lancar		3.182.452	5.511.577
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang hubungan istimewa	25	20.732	9.968
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2r, 12	522.348	104.163
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2t, 14, 29		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25	1.696.426	8.639
Pihak ketiga		1.660.767	2.202.405
Hutang obligasi	2t, 15	3.957.057	3.323.959
Kewajiban tidak lancar lainnya	25	221.839	209.323
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		8.079.169	5.858.457
HAK MINORITAS	2b	137.442	238.963

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2002 dan 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah kecuali data saham)

	Catatan	2002	2001
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 77.905 pada tahun 2002 dan Rp 80.765 pada tahun 2001	2f, 25	40.429	47.499
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2r, 12	123.068	234.130
Investasi pada perusahaan asosiasi - setelah dikurangi penyisihan, penurunan nilai sejumlah Rp 90.781 pada tahun 2002 dan Rp 93.316 pada tahun 2001	2i, 7	160.168	91.921
Investasi jangka panjang lainnya - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp 252.943 pada tahun 2002 dan Rp 267.966 pada tahun 2001	2i, 8	273.669	402.502
Aktiva tetap	2j, 2k, 2n, 9, 14		
Nilai perolehan		17.839.398	13.864.807
Akumulasi penyusutan		(5.948.933)	(4.264.691)
Penurunan nilai		(131.209)	(131.209)
Bersih		11.759.256	9.468.907
Goodwill - bersih	1d, 2c, 2l, 3, 10	3.711.914	2.410.080
Piutang jangka panjang	25f	151.917	146.539
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2o, 24, 25	286.240	284.410
Uang muka jangka panjang	11, 25	61.801	202.967
Lain-lain	2d, 2h, 14, 25	293.863	224.291
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		16.862.325	13.513.246
JUMLAH AKTIVA		22.002.465	22.348.700

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2002 dan 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah kecuali data saham)

AKTIVA	Catatan	2002	2001
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2d, 4, 25	2.831.760	4.637.796
Investasi jangka pendek	2e	67.625	-
Piutang Usaha	2f, 14		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom") - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 111.306 pada tahun 2002 dan Rp 81.885 pada tahun 2001	5, 25	302.217	527.917
Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 44.108 pada tahun 2002 dan Rp 26.911 pada tahun 2001	25	178.673	107.378
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 238.020 pada tahun 2002 dan Rp 452.927 pada tahun 2001	6	647.463	686.834
Lain-lain			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			
Telkom	3, 25	85.201	2.418.830
Pihak ketiga	25f	116.874	78.852
Instrumen derivatif	2p, 27	-	41.918
Persediaan	2g	72.275	69.158
Uang muka		61.915	11.687
Pajak dan biaya dibayar di muka	2h, 12, 24, 25	620.043	189.622
Aktiva lancar lainnya - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 30.008 pada tahun 2001	2d, 25	156.094	65.462
Jumlah Aktiva Lancar		5.140.140	8.835.454

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 1997, 1996 DAN 1995
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali Data Saham dan ADS)

		1997	1996	1995
	Catatan	Rp	Rp	Rp
PENDAPATAN USAHA	2x			
Telepon	16	3.205.876	2.742.660	4.188.307
Kerja Sama Operasi	2m, 17, 26	1.646.292	1.498.049	-
Interkoneksi	24, 29	572.774	209.772	308.903
Jasa telekomunikasi lainnya	18, 27	484.884	525.318	607.861
Jumlah Pendapatan Usaha		5.909.826	5.075.799	5.105.069
BEBAN USAHA	2x			
Penyusutan	2, 2k, 8, 9	1.696.680	1.401.484	1.170.885
Karyawan	19, 22, 23	647.492	784.790	1.722.281
Umum dan administrasi	20	391.602	267.192	350.072
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	21, 21	321.684	386.519	457.864
Pemasaran		125.164	86.751	113.741
Jumlah Beban Usaha		3.982.623	2.926.737	3.714.833
LABA USAHA		1.927.203	2.149.062	1.390.236
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN	2r			
Beban bunga		523.535	452.089	318.879
Rugi (laba) kurs - bersih	2u	424.438	3.452	(11.852)
Bagian rugi (laba) bersih perusahaan asosiasi	2v, 7	294.556	(24.478)	5.540
Pendapatan bunga		(144.677)	(230.766)	(101.879)
Lain-lain - bersih		(193.416)	(122.624)	(108.050)
Beban Lain-lain - Bersih		904.436	77.673	102.538
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		1.022.767	2.071.389	1.287.698
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	2v, 12			
Tahun berjalan		382.025	382.158	239.380
Ditangguhkan		87.842	185.955	141.912
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN		640.742	1.503.276	906.406
HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2a	-	-	476
LABA BERSIH	25, 34	640.742	1.503.276	906.882
LABA USAHA PER SAHAM	2w	270,89	230,26	163,17
LABA BERSIH PER SAHAM	2w	123,44	161,87	106,44
LABA BERSIH PER ADS (20 saham Seri B per ADS)	2w	2.468,79	3.211,31	2.128,79

*Libur Tahunan atas Laporan Keuangan yang disampaikan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
NERACA
31 DESEMBER 1997 DAN 1996
(Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA

		1997	1996
	Catatan	Rp	Rp
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,24g	937.128	922.896
Pihak ketiga		281.784	297.756
Penempatan jangka pendek - bersih	2e,3		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - terutama bank milik negara	2d,24g	342.896	6.850
Pihak ketiga			3.468
Piutang			
Usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi piutang piutang ragu-ragu masing-masing sejumlah Rp 15.257 pada tahun 1997 dan Rp 10.622 pada tahun 1996	2d,24,24	381.221	216.828
Pihak ketiga - setelah dikurangi piutang piutang ragu-ragu masing-masing sejumlah Rp 124.973 pada tahun 1997 dan Rp 73.991 pada tahun 1996	2d,5	436.473	480.743
Lain-lain	2d,24	32.984	19.954
Persediaan - setelah dikurangi pengurangan persediaan utang masing-masing sejumlah Rp 25.825 pada tahun 1997 dan Rp 47.866 pada tahun 1996	2g,6	128.563	218.874
Biaya dibayar di muka	2h	54.774	41.827
Aktiva pajak ditangguhkan	2e,12	149.040	113.651
Jumlah Aktiva Lancar		2.243.863	2.321.857
PENYERTAAN JANGKA PANJANG	2i,7	985.831	1.084.517
AKTIVA TETAP			
Nilai tercatat		23.064.904	19.044.895
Akumulasi penyusutan		(7.547.089)	(6.172.857)
Nilai Buku	2j,8	15.517.815	12.871.838
AKTIVA TETAP POLA BAGI HASIL			
Harga perolehan		1.345.459	1.360.590
Akumulasi penyusutan		(586.792)	(360.133)
Nilai Buku	2k,8,27	838.667	991.457
AKTIVA LAIN-LAIN			
Uang muka dan lain-lain	2d,10,24	270.539	310.105
Perangkat lunak komputer - bersih	2p	80.341	65.554
Biaya emisi saham ditangguhkan - bersih	2o	76.167	103.853
Piutang jangka panjang - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,24c	25.209	25.809
Aktiva tetap tidak digunakan dalam usaha		9.175	9.812
Jumlah Aktiva Lain-lain		461.931	514.330
JUMLAH AKTIVA		19.987.367	17.783.199

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
NERACA**

31 DESEMBER 1997 DAN 1996
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Data Saham)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

		1997	1996
	Catatan	Rp	Rp
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang			
Usaha	11		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,2f	220.266	142.003
Pihak ketiga		682.310	691.043
Lain-lain	2d,2f	19.424	69.122
Hutang pajak	12	131.128	164.552
Hutang dividen		132	15.909
Biaya masih harus dibayar	13	671.894	589.190
Pendapatan ditangguhkan		74.552	40.926
Uang muka pelanggan dan pemasok		81.552	45.929
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,2g,14,24a,24g	486.801	379.531
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		2.269.939	2.129.019
KEWAJIBAN PAJAK DITANGGUHKAN	2e,12	1.340.636	1.214.878
PENDAPATAN POLA BAGI HASIL DITANGGUHKAN	2k,9,18,27	774.095	933.227
PENDAPATAN KOMPENSASI KERJA SAMA OPERASI DITANGGUHKAN	2l,26	199.541	314.690
HUTANG JANGKA PANJANG			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		5.112.010	4.018.194
Pihak ketiga		524.663	405.992
Jumlah Hutang Jangka Panjang	2d,2g,14,24a,24g	5.636.673	4.424.186
HAK MINORITAS PADA ANAK PERUSAHAAN	2a	-	-
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham untuk saham Seri A dan Seri B	15		
Modal dasar - satu saham Seri A dan Seri B dan 30.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - satu saham Seri A dan Seri B dan 8.332.332.999 saham Seri B		4.666.667	4.666.667
Tambahan modal disetor	2i,7,15	1.866.265	1.839.467
Saldo laba	25		
Telah ditentukan penggunaannya		148.511	133.704
Belum ditentukan penggunaannya		2.956.920	2.227.151
Jumlah saldo laba		3.105.431	2.360.855
Jumlah Ekuitas	34	3.638.463	2.865.989
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		19.967.367	17.783.199

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1999 DAN 1998
(Dalam Jutsan Rupiah)**

AKTIVA

	Catatan	1999 Rp	1998 Rp
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,3		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,24	3.561.417	3.341.208
Pihak ketiga		36.120	195.112
Penempatan jangka pendek - bersih	2f,4		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - terutama bank milik negara	2e,24	1.319.535	41.295
Piutang Usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu masing-masing sejumlah Rp 30.459 pada tahun 1999 dan Rp 48.437 pada tahun 1998	2e,2g,5,24	484.461	321.517
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu masing-masing sejumlah Rp 203.819 pada tahun 1999 dan Rp 143.148 pada tahun 1998	2g,6	616.397	509.869
Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 320 pada tahun 1999	2e,24	56.268	68.289
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang masing-masing sejumlah Rp 51.929 pada tahun 1999 dan Rp 13.351 pada tahun 1998	2h,7	411.956	93.305
Biaya dibayar di muka	2i	125.984	68.593
Jumlah Aktiva Lancar		6.612.138	3.639.188
PENYERTAAN JANGKA PANJANG - Bersih	2i,8	1.483.933	1.138.881
AKTIVA TETAP			
Nilai tercatat		28.097.091	27.596.069
Akumulasi penyusutan		(10.899.090)	(9.546.721)
Nilai Buku	2k,9	17.198.001	18.049.348
AKTIVA TETAP POLA BAGI HASIL			
Harga perolehan		1.297.274	1.289.832
Akumulasi penyusutan		(666.384)	(627.018)
Nilai Buku	2l,10,27	630.890	662.814
AKTIVA LAIN-LAIN			
Uang muka dan lain-lain	2e,24	374.147	145.102
Biaya emisi saham ditangguhkan - bersih	2p	22.402	49.284
Aktiva tetap tidak digunakan dalam usaha		8.143	8.929
Jumlah Aktiva Lain-lain		404.692	203.315
UMLAH AKTIVA		26.329.654	23.693.546

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1999 DAN 1998
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	<u>Catatan</u>	<u>1999 Rp</u>	<u>1998 Rp</u>
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang			
Usaha	11		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,24	392.190	296.251
Pihak ketiga		466.134	458.091
Lain-lain	2e,24	20.263	38.903
Hutang pajak	12	628.941	125.567
Hutang dividen		4.258	3.954
Biaya masih harus dibayar	13	1.079.533	954.690
Pendapatan ditangguhkan		43.070	27.399
Uang muka pelanggan dan pemasok		86.034	55.343
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,2g,14,24a	674.679	655.360
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		<u>3.393.102</u>	<u>2.615.558</u>
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN - Bersih	2v,12	<u>1.535.237</u>	<u>1.362.838</u>
PENDAPATAN POLA BAGI HASIL DITANGGUHKAN	2l,10,18,27	<u>437.641</u>	<u>586.062</u>
PENDAPATAN KOMPENSASI KERJA SAMA OPERASI DITANGGUHKAN	2m,26	<u>168.842</u>	<u>184.191</u>
HUTANG JANGKA PANJANG			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		7.644.008	7.557.844
Pihak ketiga		896.507	879.269
Jumlah Hutang Jangka Panjang	2e,2g,14,24a	<u>8.540.515</u>	<u>8.437.113</u>
HAK MINORITAS PADA ANAK PERUSAHAAN	2b	<u>30.008</u>	<u>-</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - satu saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - satu saham Seri A Dwiwarna pada tahun 1999 dan 1998, dan 10.079.999.639 saham seri B pada tahun 1999 dan 9.333.332.999 saham Seri B pada tahun 1998	15	5.040.000	4.666.667
Tambahkan modal disetor	2j,8	1.504.055	1.866.365
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2j,8	162.299	153.096
Penurunan nilai penempatan jangka pendek yang belum direalisasi	2f	(159)	-
Saldo laba	25		
Telah ditentukan penggunaannya		171.719	159.822
Belum ditentukan penggunaannya		5.346.395	3.661.834
Jumlah saldo laba		<u>5.518.114</u>	<u>3.821.656</u>
Ekuitas - Bersih	34	<u>12.224.309</u>	<u>10.507.784</u>
UMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>26.329.654</u>	<u>23.693.546</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1999, 1998 DAN 1997
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Data Saham dan ADS)**

	Catatan	1999	1998	1997
PENDAPATAN USAHA	2r			
Telepon	16	Rp 4.528.902	Rp 3.805.207	Rp 3.205.976
Kerja Sama Operasi	2a, 17, 26	1.677.217	1.591.537	1.646.292
Interkoneksi	2e, 24, 29	892.050	555.511	572.774
Jasa telekomunikasi lainnya	2f, 18, 27	692.040	647.745	484.084
Jumlah Pendapatan Usaha		7.790.209	6.600.000	5.909.026
BEBAN USAHA	2r			
Penyusutan	2k, 2l, 9, 10	3.363.579	2.162.015	1.696.680
Karyawan	2o, 2s, 19, 22, 23	1.105.702	831.754	847.492
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	20	822.033	501.392	411.841
Umum dan administrasi	21	508.388	473.547	391.603
Pemasaran		47.044	31.570	35.007
Jumlah Beban Usaha		4.846.746	4.000.278	3.382.623
LABA USAHA		2.943.463	2.599.722	2.526.403
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN	2r			
Beban bunga		1.487.430	989.714	523.535
Pendapatan bunga		(688.077)	(595.168)	(144.677)
Bagian rugi (laba) bersih perusahaan asosiasi	2j, 8	(424.794)	(7.124)	(204.556)
Rugi (laba) kurs - bersih	2i, 2u	(280.176)	(965.491)	(424.438)
Lain-lain - bersih		(113.638)	(168.643)	(193.416)
Jumlah Beban (Penghasilan) Lain-lain - Bersih		(19.250)	1.175.270	904.436
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		2.962.713	1.424.452	1.621.967
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	2v, 12			
Tahun berjalan		613.897	159.153	382.025
Tanggihan		163.150	96.629	87.842
LABA BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		2.185.666	1.168.670	1.152.100
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	13.345	-	-
LABA BERSIH	25, 34	Rp 2.172.321	Rp 1.168.670	Rp 1.152.100

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1999, 1998 DAN 1997 (Lanjutan)
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Data Saham dan ADS)**

	Catatan	1999	1998	1997
LABA USAHA PER SAHAM	2w	Rp 305,20	Rp 278,54	Rp 270,69
LABA BERSIH PER SAHAM	2w	Rp 225,24	Rp 123,21	Rp 123,44
LABA BERSIH PER ADS (20 saham Seri B per ADS)	2w	Rp 4.504,89	Rp 2.504,29	Rp 2.468,79

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2001 DAN 2000
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan ribuan U.S. Dollar)

	Catatan	2001		2000
		Rp	US\$ (Catatan 3)	(Disajikan Kembali - Catatan 48) Rp
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	2e,6,39	3.644.213	358.506	4.333.663
Investasi sementara	2f,7,39	348.915	34.325	3.870.990
Piutang usaha	2g,8,9,39,44			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 325.930 juta tahun 2001 dan Rp 167.669 juta tahun 2000		1.037.154	102.032	694.074
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 252.855 juta tahun 2001 dan Rp 261.910 juta tahun 2000		1.415.686	139.271	919.569
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 26.964 juta tahun 2001 dan Rp 2.683 juta tahun 2000	2g,39	196.664	19.347	142.015
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 48.997 juta tahun 2001 dan Rp 31.723 juta tahun 2000	2h,10	191.092	18.799	157.088
Biaya dibayar dimuka	2i,39	335.720	33.027	182.305
Dana pelunasan	44	139.075	13.682	-
Jumlah Aktiva Lancar		<u>7.308.519</u>	<u>718.989</u>	<u>10.299.704</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Penyertaan jangka panjang - bersih	2f,11	191.382	18.828	277.135
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 15.929.614 juta tahun 2001 dan Rp 13.075.046 juta tahun 2000	2j,2k,12	22.288.766	2.192.697	20.019.464
Aktiva tetap pola bagi hasil - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 840.918 juta tahun 2001 dan Rp 763.765 juta tahun 2000	2l,13,42	452.733	44.538	533.509
Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya	2n,5,7,39	694.879	68.360	867.653
Aktiva tidak berwujud	1b,2c,5,14	1.356.144	133.413	-
Rekening escrow	5,15	171.080	16.830	3
Aktiva tetap tidak digunakan dalam usaha		6.777	667	7.472
Uang muka penyertaan saham		-	-	14.000
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>25.161.761</u>	<u>2.475.333</u>	<u>21.719.236</u>
JUMLAH AKTIVA *		<u><u>32.470.280</u></u>	<u><u>3.194.322</u></u>	<u><u>32.018.940</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI

31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan ribuan U.S. Dollar) - Lanjutan

	Catatan	2001		2000
		Rp	US\$ (Catatan 3)	(Disajikan Kembali - Catatan 48) Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang usaha	16,39			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		721.009	70.930	685.891
Pihak ketiga		1.056.644	103.949	939.435
Hutang lain-lain	39	49.392	4.859	26.357
Hutang transaksi kepemilikan silang	4,39	2.406.309	236.725	-
Hutang pajak	2r,17	1.875.023	184.459	732.218
Hutang dividen		1.411	139	7.525
Biaya yang masih harus dibayar	4,18,39	1.437.575	141.424	993.109
Pendapatan diterima dimuka	2o	271.928	26.751	182.472
Uang muka pelanggan dan pemasok	39	213.432	20.997	123.832
Hutang bank jangka pendek	19	500.000	49.188	-
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2k,5,20,21			
	22,23,24,39	1.542.600	151.756	818.516
Jumlah Kewajiban Lancar		10.075.323	991.177	4.509.355
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2r,34	1.767.759	173.906	1.787.214
Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan	2l,13,30,42	225.714	22.205	299.409
Pendapatan kompensasi kerja sama operasi ditangguhkan	2m,29,41	111.834	11.002	153.493
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				
Penerusan pinjaman - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	20,39	8.637.340	849.714	8.852.652
Kredit pemasok	5,15,21	395.020	38.861	-
Pinjaman talangan	5,15,22	111.401	10.959	-
Hutang pembelian anak perusahaan	5,15,23	260.840	25.661	-
Hutang bank	5,15,24	73.150	7.196	-
Hutang biaya proyek		242.809	23.887	693.607
Hutang jangka panjang lainnya	2k	10.181	1.002	-
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		11.836.048	1.164.393	11.786.375
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	25	1.235.334	121.528	814.034
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B				
Modal dasar - satu saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B				
Modal ditempatkan dan disetor - satu saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B	26	5.040.000	495.819	5.040.000
Tambahan modal disetor	27	1.073.333	105.591	1.073.333
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2c,4	(7.402.343)	(728.219)	-
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2f,11	342.425	33.687	426.397
Rugi belum direalisasi dari pemilikan efek	2f,7	(207)	(20)	(165)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2d,11	179.672	17.676	177.114
Ekuitas anak perusahaan akibat penyajian kembali	48	-	-	1.221.533
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya	36	320.392	31.519	193.442
Tidak ditentukan penggunaannya		9.770.303	961.171	6.777.522
Jumlah Ekuitas		9.323.575	917.224	14.909.176
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		32.470.280	3.194.322	32.018.940

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001, 2000, DAN 1999
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan ribuan U.S. Dollar, kecuali data saham dan ADS)

	Catatan	2001		Disajikan Kembali - Catatan 48	
		Rp	US\$ (Catatan 3)	2000	1999
		Rp		Rp	Rp
PENDAPATAN USAHA					
Telepon	2o,28				
Tidak bergerak		6.415.156	631.102	5.177.864	4.528.902
Selular		5.052.598	497.058	2.914.514	1.755.222
Kerja Sama Operasi	2m,2o,29,41	2.219.586	218.356	2.267.154	1.677.217
Interkoneksi	2o,39	1.422.170	139.908	1.008.424	732.510
Jasa telekomunikasi lainnya	2l,2o,30	1.021.279	100.470	744.040	691.869
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>16.130.789</u>	<u>1.586.894</u>	<u>12.111.996</u>	<u>9.385.720</u>
BEBAN USAHA					
Penyusutan	2j,2k,2l,12,13	2.828.603	278.269	2.419.069	2.626.484
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2o,31	2.149.921	211.502	1.385.735	1.146.419
Karyawan	2o,32	2.028.812	199.588	1.610.196	1.224.474
Umum dan administrasi	2o,33	1.287.747	126.684	871.683	570.864
Pemasaran	2o	220.006	21.643	147.160	76.245
Jumlah Beban Usaha		<u>8.515.089</u>	<u>837.686</u>	<u>6.433.843</u>	<u>5.644.486</u>
LABA USAHA		<u>7.615.700</u>	<u>749.208</u>	<u>5.678.153</u>	<u>3.741.234</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					
Penghasilan bunga	2e,2f,39	571.587	56.231	691.962	761.962
Beban bunga	39	(1.329.642)	(130.806)	(816.749)	(1.492.253)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	2d,46	(378.720)	(37.257)	(944.077)	325.666
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	2f,11,39	(85.686)	(8.430)	(232.044)	137.117
Lain-lain - bersih		294.050	28.928	411.955	100.961
Beban Lain-lain - Bersih		<u>(928.411)</u>	<u>(91.334)</u>	<u>(888.953)</u>	<u>(166.527)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>6.687.289</u>	<u>657.874</u>	<u>4.789.200</u>	<u>3.574.707</u>
BEBAN PAJAK	2r,34	<u>(2.070.654)</u>	<u>(203.704)</u>	<u>(1.466.267)</u>	<u>(1.008.880)</u>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN BAGIAN RUGI ANAK PERUSAHAAN SEBELUM AKUISISI		<u>4.616.635</u>	<u>454.170</u>	<u>3.322.933</u>	<u>2.565.827</u>
BAGIAN RUGI ANAK PERUSAHAAN SEBELUM AKUISISI		<u>108.080</u>	<u>10.633</u>	-	-
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	25	<u>(474.605)</u>	<u>(46.690)</u>	<u>(312.930)</u>	<u>(162.115)</u>
LABA BERSIH		<u>4.250.110</u>	<u>418.113</u>	<u>3.010.003</u>	<u>2.403.712</u>
LABA PER SAHAM DASAR	2s,35				
Laba bersih per saham		<u>421,64</u>	<u>0,04</u>	<u>298,61</u>	<u>249,23</u>
Laba bersih per ADS (20 saham Seri B per ADS)		<u>8.432,76</u>	<u>0,83</u>	<u>5.972,23</u>	<u>4.984,64</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2002 DAN 2001
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan ribuan U.S. Dollar)

	Catatan	2002		2001
		Rp	US\$ (Catatan 3)	Rp
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas				
Investasi sementara	2e,6,47	5.699.070	639.411	3.644.213
Piutang usaha	2f,7,47	1.073.000	120.386	348.915
	2g,8,9,47			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 576.374 juta tahun 2002 dan Rp 325.930 juta tahun 2001		1.308.102	146.763	1.037.154
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 397.810 juta tahun 2002 dan Rp 252.855 juta tahun 2001		1.890.679	212.126	1.415.686
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 20.326 juta tahun 2002 dan Rp 26.964 juta tahun 2001	2g,47	285.920	32.079	196.664
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 53.795 juta tahun 2002 dan Rp 48.997 juta tahun 2001	2h,10	139.682	15.672	191.092
Biaya dibayar di muka	2i	353.656	39.680	335.720
Pajak dibayar di muka	11	84.674	9.500	-
Aktiva lancar lainnya	12	145.761	16.353	139.075
Jumlah Aktiva Lancar		<u>10.980.544</u>	<u>1.231.970</u>	<u>7.308.519</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Penyertaan jangka panjang - bersih	2f,13	183.147	20.548	191.382
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 19.718.913 juta tahun 2002 dan Rp 15.929.614 juta tahun 2001	2j,2k,14	27.645.780	3.101.737	22.288.766
Aktiva tetap pola bagi hasil - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 840.949 juta tahun 2002 dan Rp 840.918 juta tahun 2001	2l,15,50	379.637	42.594	452.733
Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya	2n,7,47	528.568	59.303	694.879
Aktiva tidak berwujud	1b,2c,5,16	2.052.126	230.240	1.356.144
Uang muka penyertaan saham	5,49	247.548	27.773	-
Rekening escrow	5,17,49	297.928	33.426	171.080
Aktiva tetap tidak digunakan dalam usaha		6.889	772	6.777
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>31.341.623</u>	<u>3.516.393</u>	<u>25.161.761</u>
JUMLAH AKTIVA		<u><u>42.322.167</u></u>	<u><u>4.748.363</u></u>	<u><u>32.470.280</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 DESEMBER 2002 DAN 2001
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan ribuan U.S. Dollar)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	2002		2001
		Rp	US\$ (Catatan 3)	Rp
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang usaha				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	18,47			
Pihak ketiga		1.032.942	115.892	721.009
Hutang lain-lain		2.356.284	264.365	1.056.644
Hutang pajak	47	58.708	6.588	49.392
Hutang dividen	2r,19	1.212.575	136.046	1.875.023
Biaya yang masih harus dibayar		1.494	168	1.411
Pendapatan diterima di muka	4,20,47	2.510.402	281.656	1.437.575
Uang titipan	2o	498.801	55.963	271.928
Hutang bank jangka pendek	21,49	1.132.319	127.041	213.432
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	22	39.205	4.399	500.000
Hutang transaksi kepemilikan silang	25,26,27,29,47	2.012.251	225.765	1.542.600
	4	-	-	2.406.309
Jumlah Kewajiban Lancar		10.854.981	1.217.883	10.075.323
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Kewajiban pajak tangguhan				
Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan	2r,42	1.521.209	170.673	1.767.759
Pendapatan kompensasi kerja sama operasi ditangguhkan	2l,15,38,50	165.978	18.622	225.714
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2m,35,47	66.117	7.418	111.834
Pinjaman penerusan - pihak yang mempunyai hubungan istimewa				
Kredit pemasok	24,47	7.694.445	863.284	8.637.340
Pinjaman talangan	5,17,25	175.625	19.704	395.020
Hutang biaya proyek	5,17,26	53.405	5.992	111.401
Hutang obligasi dan wesel bayar bergaransi		15.513	1.740	242.809
Pinjaman bank	28	2.337.518	262.259	-
Hutang jangka panjang lainnya	29	85.355	9.576	73.150
Hutang pembelian penyertaan pada anak perusahaan	2k	9.275	1.041	10.181
	5,17,27	-	-	260.840
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		12.124.440	1.360.309	11.836.048
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN				
	30	3.443.563	386.353	1.235.334
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B				
Modal dasar - satu saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999,999 saham Seri B				
Modal ditempatkan dan disetor - satu saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999,639 saham Seri B	31	5.040.000	565.466	5.040.000
Tambahan modal disetor	32	1.073.333	120.423	1.073.333
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2c,4	(7.032.455)	(789.011)	(7.402.343)
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2f,13	342.425	38.419	342.425
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2d,13	164.966	18.508	179.672
Rugi belum direalisasi dari pemilikan efek	2f,7	-	-	(207)
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya				
Belum ditentukan penggunaannya	44	745.403	83.630	320.392
Jumlah Ekuitas		15.899.183	1.783.818	9.323.575
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		42.322.167	4.748.363	32.470.280

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002, 2001, DAN 2000
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan ribuan U.S. Dollar, kecuali data saham dan ADS)

Catalan	2002		2001	2000
	Rp	US\$ (Catatan 3)	Rp	Rp
PENDAPATAN USAHA				
Telepon	2o,33			
Tidak bergerak		8.327.378	934.296	6.415.156
Selular		6.226.801	698.620	4.707.998
Interkoneksi	2o,34,47	3.025.906	339.494	1.387.363
Kerja Sama Operasi	2m,2o,35,49	1.637.809	183.755	2.219.586
Data dan internet	36	1.571.470	176.312	673.184
Jaringan	37	326.412	36.622	414.929
Pola bagi hasil	38	280.158	31.433	265.173
Jasa telekomunikasi lainnya	2l,2o	3.803	427	47.400
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>21.399.737</u>	<u>2.400.959</u>	<u>16.130.789</u>
BEBAN USAHA				
Karyawan	39	4.124.064	462.702	2.028.812
Penyusutan	2j,2k,2l,14	3.504.201	393.156	2.828.603
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2o,40	2.432.176	272.880	2.149.921
Umum dan administrasi	2o,41	1.557.789	174.777	1.287.747
Pemasaran	2o	379.823	42.614	220.006
Jumlah Beban Usaha		<u>11.998.053</u>	<u>1.346.129</u>	<u>8.515.089</u>
LABA USAHA		<u>9.401.684</u>	<u>1.054.830</u>	<u>7.615.700</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Laba penjualan penyertaan pada anak perusahaan	2f	3.196.380	358.620	-
Penghasilan bunga	2e,2f,47	485.356	54.455	571.587
Beban bunga	47	(1.534.588)	(172.172)	(1.329.642)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	2d,54	516.699	57.971	(378.720)
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	2f,47	62.167	6.975	(85.686)
Lain-lain - bersih		214.856	24.106	294.050
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		<u>2.940.890</u>	<u>329.955</u>	<u>(928.411)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>12.342.574</u>	<u>1.384.785</u>	<u>6.687.289</u>
BEBAN PAJAK				
Pajak kini	2r,42	(2.838.573)	(318.476)	(2.174.401)
Pajak tangguhan	2r,42	92.716	10.402	103.747
		<u>(2.745.857)</u>	<u>(308.074)</u>	<u>(2.070.654)</u>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN BAGIAN (LABA) RUGI ANAK PERUSAHAAN SEBELUM AKUISISI		<u>9.596.717</u>	<u>1.076.711</u>	<u>4.616.635</u>
BAGIAN (LABA) RUGI ANAK PERUSAHAAN SEBELUM AKUISISI		<u>(142.817)</u>	<u>(16.023)</u>	<u>108.080</u>
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	30	<u>(1.108.626)</u>	<u>(124.383)</u>	<u>(474.605)</u>
LABA BERSIH		<u>8.345.274</u>	<u>936.305</u>	<u>4.250.110</u>
LABA PER SAHAM DASAR	2s,43,44	<u>827.90</u>	<u>0,09</u>	<u>298,61</u>
Laba bersih per saham		<u>827.90</u>	<u>0,09</u>	<u>298,61</u>
Laba bersih per ADS		<u>16.558,08</u>	<u>1,86</u>	<u>8.432,76</u>
(20 saham Seri B per ADS)		<u>16.558,08</u>	<u>1,86</u>	<u>5.972,23</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.